

## BAB 1 PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Secara garis besar devenisi masyarakat adalah suatu individual yang hidup, dan mempunyai kerjasama untuk memperoleh suatu subjek dalam artian kepentingan umum yang mempunyai tatanan dalam sebuah kehidupan, norma, dan memiliki adat istiadat yang diikuti oleh sekitarnya, kata masyarakat berasal dari bahasa ingris (*Society*) yang mempunyai arti yaitu masyarakat, selanjutnya kata (*Society*) berasal dari suatu kata yaitu bahasa latin (*Societas*) yang berarti kawan, selanjutnya kata masyarakat juga berasal bahasa arab adalah (*Musyarak*) secara garis besar pengertian masyarakat adalah keseluruhan yang berhubungan dengan kehidupan sesama tidak mempunyai batasan dalam lingkungan, adat, suku, budaya, serta bangsa dan sebagainya, masyarakat dalam artian yang internal adalah kelompok individu yang mempunyai batas terhadap golongan teritorial dan yang lainnya. pengertian masyarakat bisa juga di devenisikan suatu perkumpulan atau kelompok orang yang terstruktur (terorganisasi) sebab yang memiliki tujuan yang sama, secara sederhana masyarakat mempunyai pengertian bahwa manusia yang saling berinteraksi dan bergaul dengan kepentingan yang sama oleh sebab itu terbentuknya suatu masyarakat dengan sebab manusia menggunakan perasaan, serta pikiran dan keinginan yang dapat menimbulkan reaksi dalam kompleksnya.<sup>1</sup>

Indonesia memiliki berbagai ragam tradisi dan budaya khususnya bagi umat muslim itu sendiri, salah satunya adalah Tradisi Tahlilan yang secara global sudah diterapkan dan diterima diseluruh Indonesia, Tradisi Tahlilan merupakan tradisi yang sangat efektif memiliki konfosisi bacaan sendiri yang memiliki beberapa ayat Tahlilan, Tahmid, Tasbih, Sholwat, dan lain

<sup>1</sup> Prasetyo, D, Irwansyah. "Memahami Masyarakat Dan Persepektifnya." *Jurnal Manajmen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 1, no. 1 (19 Mei 2020): 163-175, <https://Dinastirev.Org/JMPIS/Article/View/253>.

sebagainya, bacaan-bacaan tersebut untuk dihadiahkan diberikan kepada orang-orang yang meninggal dunia (mati), yang demikian biasa dilakukan secara berkelompok, dan kadang pula dilakukan secara individual (secara mandiri, biasanya Tahlilan ini dikerjakan 7 hari dari meninggalnya manusia, lanjut hari ke 40, ke 100, dan ke 1000, tiap malam jum'at, diacara haul dan lain sebagainya.<sup>2</sup>

Selanjutnya suatu tradisi yang sangat fenomenal yang ada di masyarakat yaitu mengamalkan surah-surah pilihan seperti yang diterapkan dipondok Pesantren As-Shiroj Al-Hasan, dengan memiliki dalilil dan dasar dari dan hadis-hadis nabi, mereka mengikuti tradisi yang diwarisi dari Nahdlatul Ulama dan juga diwarisi dari pimpinanya sendiri, melakukan pembacaan tersebut dialukan dengan menggunakan dua cara, yang dilakukan oleh ustazh, pengurus, santri serta masyarakat yang ada di lingkungan pesantren, yaitu pada setiap malam senin, pada pukul 20.00 Wib. Kategori kedua adalah pembacaan yang dilakukan oleh para santri ustadz dan pengurus yang dibacakan pada setiap malam hari, yaitu pada jam 21.30 sampai dengan selesai. Pembacaan surah Al-Waqi'ah tersebut dibaca sebanyak 75 kali dengan di bagi jumlah peserta yang ada. Dengan tujuan memperoleh kelapangan rizki, mengharapakan ampunan, mendapatkan kasih sayang, mendapatkan ketenangan batin, dan memperoleh kemudahan dalam menuntut ilmu bagi para santri, dan bagi masyarakat sekitar, berharap mendapatkan ketenangan jiwa, kemudahan rezeki, dan supaya memperoleh berkah dalam aspek kehidupan.<sup>3</sup>

merupakan kitab suci untuk umat islam yang diturunkan oleh Allah menjadi pedoman setiap umat manusia terkhusus umat islam disamping itu juga juga berfungsi merupakan hidayah *Al-Huda* (petunjuk) dapat juga berfungsi seperti kemukjizatan-Nya Nabi Allah Muhammad Saw, salah

<sup>2</sup> Muhammad Idrus Ramli, *Membedah Bid'ah Dan Tradisi Dalam Persepektif Ahli Hadis Dan Ulama Salafi* (Surabaya: Khalista, Agustus 2018), 58-59.

<sup>3</sup> Didi Junai, "Sebuah Pendekatan Baru Dalam kajian (Studi Kasus Dipondok pesantren As-Siroj Hasan Kalimukti Kec, Pebedilan Kab,Ciribon)" *Jurnal Of Dan Hadis Studies* 4, no. 2 (2015): 188, <http://journal.uinjkt.ac.id/index>.

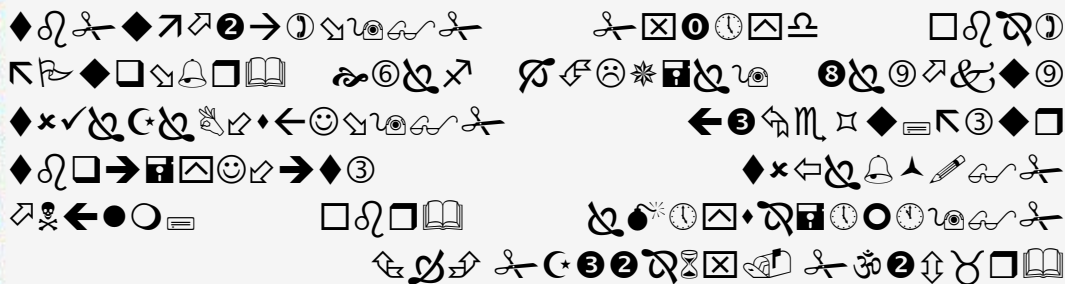


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi

satu tanda kejelasan dan kebenaran dia sebagai Nabi yang diutus oleh Allah, begitu banyak mukjizat yang ada pada Nabi Allah Muhammad Saw. dan juga terdapat pada setiap Rasul utusan Allah yaitu para nabi-nabi Allah yang lain, yaitu nabi sebelum nabi Muhammad yang terdahulu, kekuatan berada pada tingkat yang pertama yaitu yang tertinggi, hal yang demikian merupakan mukjizat para nabi sebelum nabi Muhammad Saw hanya bersifat atau bercorak hissi yaitu dapat dilihat oleh panca indra setiap insan dan makhluk sebagaimana contoh yang demikian seperti tongkat Nabi Allah Musa Alaihissalam dan begitu pula dengan Nabi Isa Alaihissalam yang bisa menghidupkan manusia mati atas kehendak seizin Allah yang Maha Kuasa. Kenapa kemukjizatan demikian disebut *Hissi* karena bisa hilang dan lenyap di setiap zaman dan masanya, beda halnya dengan kemukjizatan yang terdapat dengan dia merupakan bersifat "*Aqli*" yaitu bisa diterima oleh otak manusia, karena mukjizat "*Aqli*" tetap terus dapat dinikmati dan dirasakan setiap umat manusia sampai kapanpun.<sup>4</sup>

Allah berfirman dalam Surah Al-Isro' Ayat 9 sebagai berikut:<sup>5</sup>



"*Sesungguhnya ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih Lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar,*"<sup>6</sup>

Secara subtansial bahwa merupakan kitab yang sangat mendeskripsikan kepada ummatnya menjelaskan bahwa itu sendiri adalah suatu petunjuk dan memberikan kabar kepada setiap ummat

<sup>4</sup> Agus Suryaman, *Qur'anic Power Konsep Juz Berbasis Hitungan* (Kemagisan Jakarta Barat: Qippres, April 2008), 9-10.

<sup>5</sup> QS. Al-Isro/ 17:9.

<sup>6</sup> Qs. Ali-Imron/ 3:3.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:  
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli;  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah;  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi  
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

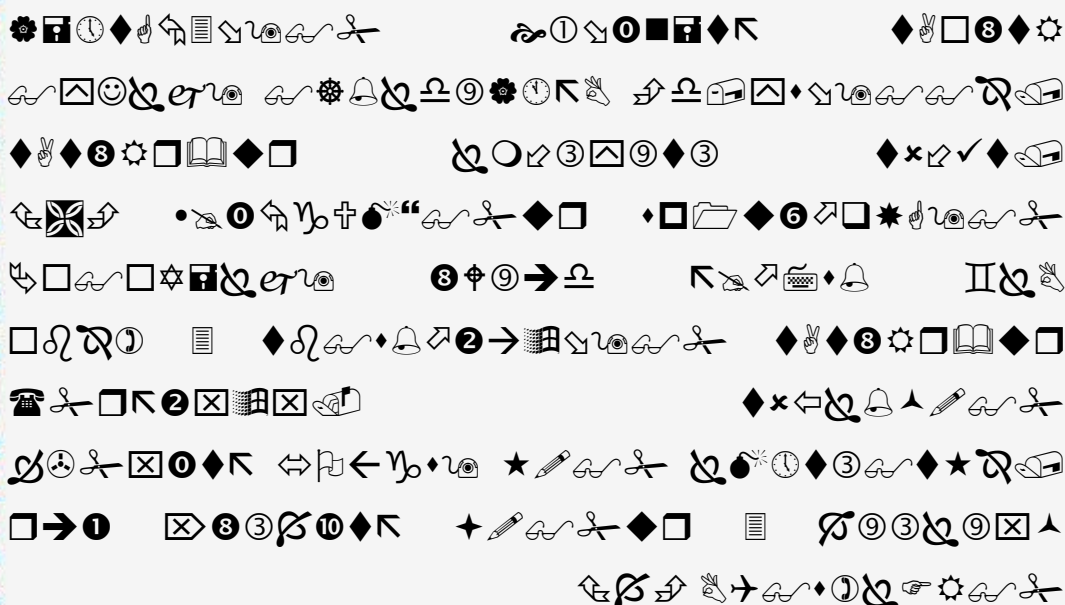


UNIVERSITAS ISLAM SUTHAN THAHA SAIFUDDIN  
 J A M B I

manusia untuk mengamalkann terlebih lagi untuk ummat muslim yang menganut agama islam untuk berbuat kebajikan beramal sholeh, bahwa Allah Swt telah menyiapkan pahala untuk meraka-meraka yang berbuat kebajikan dan beramal sholeh.

Kitab suci yang mulia dapat dipercaya setiap umat muslim yang mempunyai peran sebuah sudut pandang didalam keseharian umat islam, baik itu merupakan sebuah (Al-Huda) Petunjuk ( Al-Tibyan) penjelan (Al-Furqon) yaitu pembeda, berbicara tentang yang hak dan yang batil, kebenaran dan kezaliman. merupakan suatu arahan petunjuk kompas bagi manusia yang dapat mengarahkan manusia untuk kejalan yang benar menuju kebahaigian dan keselamatan baik didunia maupun di akhirat. Keutuhan inilah yang dapat milahat dari wujud yang terdapat kebenaran dari kitab suci Nulkarim. Kepercayaan seperti ini akan menjadi hambar dan hampa nilai-nialinya tatkala manusia tidak bisa merealisasikan pengetahuan dan sebagai Al-Huda, (petunjuk) yang ada didala dirinya.<sup>7</sup>

Allah berfirman dalam Qs. Ali Imron. Sebagai berikut



“Dia menurunkan Al kitab (Al-Qu'ran) kepadamu dengan sebenarnya; membenarkan kitab yang telah diturunkan sebelumnya dan

<sup>7</sup> Hadri Hasan, *Hidayah Dalam Persepektif* (Jambi: Sulthan Thaha Press, 2009), 1.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



menurunkan Taurat dan Injil, sebelum (Al-Qur'an), menjadi petunjuk bagi manusia, dan Dia menurunkan Al-Furqaan.<sup>8</sup> Sesungguhnya orang-orang yang kafir terhadap ayat-ayat Allah akan memperoleh siksa yang berat; dan Allah Maha Perkasa lagi mempunyai Balasan (siksa).<sup>9</sup>

Surah Ali imron ayat 138 sebagai berikut:



“(Al-Qur'an) ini adalah penerangan bagi seluruh manusia, dan petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa.”<sup>10</sup>

Tiap-tiap umat muslim yang mengikuti Rasulullah Sang pembawa kebenaran petunjuk dan mengimani sudah di nyatakan mengagungkan dan juga memuliakan Allah sebagai Rabb-Nya, tidak akan ada tuhan selainya, sebuah nama yang sangat agung dan mulia di dunia ini adalah Asma-Asma Allah. Tidak satupun yang mempunyai nama tersebut, baik itu pada generasi terdahulu ataupun yang akan datang, Asma Allah harus di agungkan baik itu secara amalan sebagai ucapan ataupun keyakinan kita harus megagungkannya kita harus menyucikannya tuhan dari tiap-tiap sesuatu yang tidak layak dengan keangungannya, engkau tidak diperbolehkan melukiskannya, megambarkannya, kecuali dengan megambarkannya yang dia tetapkan untuk diri-Nya dan gambaran yang diberikan oleh Nabi-Nya.<sup>11</sup>

Allah merupakan Tambatan dan asal dari ketenangan hati, ada yang berucap bahawa kata tersebut diambil dari suatu kata *Al-Alah* yang mempunyai ma'na ( tercengang) atau (takjub), maksudnya adalah seorang

<sup>8</sup> Al Furqaan ialah kitab yang membedakan antara yang benar dan yang salah.

<sup>9</sup> Qs. Ali-Imron/ 3:4.

<sup>10</sup> Qs. Ali-Imron/ 3:138.

<sup>11</sup> Aidhil Al-Qorni, *Firihaab Al-Adab Al-Islamiyah Kembali Ke Islam Penerjemah Fauzi Bahreisy* (Jakarta: Gema Insani, 2015), 1.

hamba merasakan takjub dengan berbagai makhluk dan bukti-bukti kebesaran Allah Swt.

Penilaian sesuatu terhadap insan, baik itu barang, perbuatan, pekerjaan, diameternya sampai sejauh mana sesuatu itu memberikan sebuah kemamfaatan terhadap kehidupan manusia, tatkala ia berefek positif dalam ranah kehidupan manusia tersebut maka dia dinyatakan bernilai, setiap agama merupakan asal-usul nilai setiap kehidupan yang sangat sempurna, tidak ada sesuatu yang lebih berbobot dibandingkan dengan agama. Islam adalah agama yang di unut yang mempunyai nilai yang tinggi karena ia merupakan sumber nilai-nilai yang sangat agung yaitu Rabb, asal dari agama islam adala kitab suci kemudian sunnah dan hadis-hadis nabi yang disabdakan yang menjelaskan isi darinya, yaitu melalui lidah nabi ( lisan) dan perbuatan nabi serta perkerjaanya maupun sesuatu yang merupakan di setujuai atasnya.<sup>12</sup>

Berhubungan dengan dapat menghasilkan suatu pemahaman kepada ayat-ayat secara mendalam dengan memahami serta menghayati dapat melingkupi beberapa pekerjaan, demikian saat membaca Bisa Memahami serta menafsirkannya, Menyembuhkan penyakit dengan Menjauhkan Makhluk halus serta mengimplementasikan ayat-ayat tertentu dalam konsep kehidupan baik bersifat individual kesendirian maupun bermasyarakat banyak.<sup>13</sup>

Korelasi umat muslim terhadap kitab suci diluang lingkup sosial kenyataannya sangatlah dinamis dan bernilai, sebagai bentuk nilai jiwa dari penerima terhadap umat islam kepada umat sangat dipengaruhi oleh pola pikir dan sudut pandang manusia bermacam-macam kegiatan bentuk respond sari umat manusia berkorelasi dengan demikian itulah yang dinamakan *Living Qur'an* yaitu yang hidup dilingkup masyarakat, *Living Qur'an* adalah sebuah studi kajian yang memotori kontribusi

<sup>12</sup> Ahsin Sakho, *Keberkahan Memahami Tema-Tema Penting Kehidupan Dalam Terang Kitab Suci* (Jakarta: Pt Qaf Media Keratif, Juni, 2017), 13.

<sup>13</sup> Muhammad Chirzin, *Mengungkapkan Pengalaman Muslim Beriteraksi Dengan , Dalam Metodologi Penelitian Living Qur'an Dan Hadist* (Yogyakarta: Teras, 2007), 11.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

penting dalam ranah objek kajian terhadap kajian ini sangat membantu aktivitas dalam kehidupan masyarakat dan diperdayakan terhadap kepentingannya, sehingga bisa menjadi wadah untuk memaksimalkan dalam lingkup penghayatan terhadap .<sup>14</sup>

Tradisi-tradisi dalam bentuk keagamaan diruang lingkup masyarakat sangat berbeda antara satu dengan yang lainnya terlebih lagi telah bersentuhan dengan tradisi budaya setempat, apalagi di iringi menunjukkan keleluasaan yang bersifat adaptif agama islam tatkala telah berhubungan dengan masyarakat pada suatu saat akan menimbulkan penyisipan suatu kebudayaan maupun memasukan kebudayaan tersebut seperti norma-norma agama (Islam) dan sebuah tradisi ditengah masyarakat ramai.<sup>15</sup>

Indonesia merupakan Negara yang mempunyai kekayaan berbagai budaya dan tradisi-tradisi dengan memiliki berbagai macam suku, dibangsa yang besar ini, yaitu suku jawa, suku minang, suku bugis, suku sunda, suku melayu, dan lain-lainnya, misalnya minang kabau salah satu suku yang memiliki sebuah tradisi yang sangat dikenal adalah kegiatan Tradisi Khatmil Qur'an, Tradisi tersebut merupakan tradisi yang sangat populer di kalangan masyarakat Provinsi Sumatra Barat Terlebih Khusus Kabupaten Agam Dengan Kota Bukit Tinggi.<sup>16</sup>

Tradisi merupakan bagian yang sangat penting untuk masyarakat ramai pada lingkungannya tradisi timbul sebab manusia berhubungan sesama manusia, dan tradisi juga melahirkan suatu ritual keagamaan dalam luang lingkup masyarakat masing-masing, sehingga menimbulkan bermacam ragam dan corak amalan yang ada ditanah air ini Yaitu Negara Kesatuan Republik Indonesia baik itu dari berbagai kalangan, mulai dari tingkat Nasional Yaitu Provinsi, Kota, Kabupaten, Kecamatan Hingga

<sup>14</sup> Abdul Mutaqin, *Metode Penelitian Dan Tafsir* ( Yogyakarta: Tim Idea Press, 2015), 107-108.

<sup>15</sup> Aris Saifullah, "Trapi Zikir Jama'ati Didesa Luwo Dan Tengala Kab. Gorontalo," *Jurnal Al-Ulum* 12, no. 1 (Juni 2012): 224, <http://repository.radenintan>.

<sup>16</sup> Wirda Ningsih, "Makna Tradisi-Tradisi Dalam Rangkaian Tradisi Khataman Qur'an Anak-Anak Dinegri Balai Guruh Sumatra Barat", *Gender Equality: International Journal Of Child And Gender Studies* 5, no. 1 (Maret 2019): 10, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/equality/article/view/5375>.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Kepelosok Desa dan dalam ranah instansi pun juga demikian seperti diseluruh Pondok Pesantren yang ada. Sebagaimana hal tersebut salah satunya adalah di Pondok Pesantren Al-Muwarah yang mempunyai tradisi terhadap Amalan Pembacaan Ayat Seribu Dinar Qur'an Surat At-Ahalaq Dan Qur'an Surat At-Taubah.

Penomenanya yang *Terjadi Living Qur'an* adalah bentuk dari respond sosial suatu kelompok atau masyarakat aktif tertentu beriteraksi dan menghayati atas kehadiran kitab suci dalam sesuatu, merupakan sebagai contoh yang ada yaitu Pondok Pesantren Al-Munawaroh Tabir (PP. ALTAR), Pondok Pesantren Al-Munawaroh Tabir (PP. ALTAR) merupakan pondok pesantren yang mencakup mempunyai santri putra dan santri putri, pesantren mempunyai kelebihan tersendiri dibandingkan dengan pondok pesantren-pesantren lain, contohnya diantara lain adalah guru-guru dan ustad-ustazah merupakan dari alumni Pondok Pesantren tersebut dan memiliki kepengurusan setelah pimpinan (mudir) structural bagian-bagian dari tiap-tiap divisi berbentuk yayasan, dan ia mengutamakan kualitas dari pada kuantitasnya.

Tidak ada agenda libur pada saat kegiatan Ekstrakurikuler, seperti mengaji setelah shalat dzuhur dan setelah shalat magrib setiap harinya dia memiliki kegiatan seperti Muhadarah, Istighasah, Tahlilan, Berzanji, Tilawah, Kligrafi dan lain-lainnya yang dirutikan setiap kegiatan tersebut.

Tradisi pengamalan pembacaan Surah At-Thalak Dan Surah At-Taubah secara rutin setiap selesai shalat fardu satu kali, adalah kegiatan bagian dari ibadah amaliah dengan bertilawah dilakukan dengan berjama'ah setelah shalat setelah wirid. Menurut keterangan yang didapat bahwa kegiatan itu telah ada pada saat sejak dimulainya masa awal PP. ALTAR, kegiatan tersebut terus di sinyalirkan dan dijaga sampai pada sekarang ini, pembacaan ayat surat-surat pilihan tersebut terlaksana dengan baik yang diikuti oleh setiap santri dan dewan pengurus. Barangkali terlihat dari kegiatan yang fenomenal ini, penulis dalam kajian Tesis ini, sangat tertarik untuk meneliti tentang "Tradisi Amalan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi



Pembacaan Ayat Seribu Dinar Qur'an Surah At-Thalaq Dan Qur'an Surah-Taubah (Kajian Studi Living Qur'an) DI PP.ALTAR Pondok Pesantren Al-Munawaroh Tabir. Mengapa penulis ingin meneliti dan mengapa begitu penting untuk diteliti tentang ini, yaitu ada beberapa sebab, karena penelitian ini sangat menarik yaitu memberikan suatu dampak positif yang sangat luas dikalangan santri masyarakat yang bermukim dipondok pesantren tersebut, dengan adanya hal yang demikian maka menjadi spirit bagi santri dalam mendekat kan diri kepada tuhan, dan juga kegiatan ini mempunyai keunikan tersendiri dikalangan santri menjadi suatu proses penunjang dalam mengamalkan, secara fundamental dan untuk mengetahui Bagaimana Pelaksanaan Pembacaan Surah At-Tholak Dan Surah At-taubah Dipondok Pesantren Al-Munawaroh.? Dan Apa Landasan Tradisi amalan Pembacaan Al-Qr Surah At-Tholaq Dan Surah At-taubah Di Pondok Pesantren Al-Munawaroh.? Serta Apa Motivasi Dibalik Tradisi Amalan Pembacaan Surah At-Tholak Dan Al-Qr Sura At-Taubah Dipondok Pesantren Al-Munawaroh.? Dan bagaimana praktek dilapangan, apa motivasinya, dan bagaimana pemahaman dari para santri, Secara sumber peneliti sangat termotivasi untuk lebih lanjut tentang mengetahui hal ini, dalil-dalil, serta ma'na dari tradisi, dan penerapannya, tentang pembacaan Qur'an surah At-Tholak Dan Qur'an Surah At-Ataubah, yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Munawaroh Tabir (PP.ALTAR). bagi diri pribadi penulis, kegiatan yang sangat fenomenal ini sangatlah menarik untuk diteliti dan ditelaah sebagai cara alternative bagi suatu kumpulan sosial dan dalam wadah pendidikan bertujuan untuk selalu berhubungan dan berinteraksi dengan kitab suci yang mulia yaitu Nulkarim. Sehingga tetap hidup ditengah-tengah masyarakat hal tersebut sebagaimana disebutkan dengan kata Living Qur'an in *Every Day Life* Atau *Al-Hayy* yaitu yang hidup di tengah masyarakat.

## B. Rumusan masalah

@ Hak cipta milik UIN Surtha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi

Rumusan masalah adalah bentuk dari kalimat Tanya yang bersifat umum sebagai naungan.<sup>17</sup> Berdasarkan pembahasan dari latar belakang diatas tersebut, maka dari itu yang menjadi permasalahan pokok adalah mengapa dipondok pesantren Al-Munawaroh hanya mengamalkan dua surah tersebut mengapa tidak surah yang lain pada umumnya sehingga menjadikan tumpuan untuk diangkat kajian utama dalam penelitian ini sehingga peneliti dapat menarik kedad beberapa yag akan menjadii rumusan permasalahan dalam penelian, sebagai berikut.

1. Bagaimana Pelaksanaan Pembacaan Surah At-Tholak Dan Surah At-taubah Dipondok Pesantren Al-Munawaroh ?
2. Apa Landasan Ttradisi amalan Pembacaan Surah At-Tholaq Dan Surah Atubah Di Pondok Pesantren Al-Munawaroh ?
3. Apa Motivasi Dibalik Taradisi Amalan Pembacaan Surat At-Tholak Dan Surat At-Taubah Dipondok Pesantren Al-Munawaroh ?

### C. Pokus Penelitian

Agar pelaksanaan masalah diatas bisa terpecahkan secara tepat, maka peneliti hanya fokus tentang Tradisi amalan pembacaan Dipondok Pesantren Al-Muwarah Tabir (PP.ALTAR)

### D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

#### A. Tujuan penelitan

Dalam Hal ini peneliti akan menjelaskan poin-poin dari tujuan penelitian ini agar terlihat apa yang akan dicapai dalam sebuah prosesnya.

1. Untuk mengetahui tradisi pengamalan pembacaan yang ada di Pondok Pesantren Al-Munawaroh Tabir.
2. Untuk mengetahui landasan tardisi pengamalan pembacaan yang ada di Pondok Pesantren Al-Munawaroh Tabir.
3. Utuk mengetahui Motivasi dari tradisi yang telah menjadi turun temurun dan untuk mengetuahi dalil dan Serta Untuk

<sup>17</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Tesis Dan Disertasi Pasca Sarjan Uin Sulthantha Saifuddin Jambi* (Jambi: Pascasarjana Prees, 2020), 64.

mengetahui bagaimana penggunaan ayat pada saat pembacaan amalan di Pondok Pesantren Al-Munawaroh Tabir.

## B. Kegunaan Penelitian

1. Secara aspek teoritis akademik, penulisan penelitian ini diharapkan bisa menambah bahan perpustakaan dalam ranah kajian *Living Qur'an*, sehingga bisa diharapkan berguna nantinya terutama bagi yang memfokuskan pada kajian sesiologi, fenomenologi kultural terhadap masyarakat muslim dan mempergunakan, memperlakukan atau memanfaatkan.
2. Sebagai wadah tambahan ilmu pengetahuan khususnya untuk penulis dan umumnya untuk para pembaca yang budiman.
3. Untuk menambah wawasan dalam tulisan karya ilmiah yang berbasis formal.
4. Untuk dijadikan suatu sumbangan terhadap pikiran dalam usaha meningkatkan kualitas kesadaran tentang kebaikan dengan melalui pengalaman ayat-ayat dalam kehidupan sehari-hari.
5. Untuk mengetahui apa yang dimaksud dengan tradisi.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## C. Landasan Teori

Teori adalah prinsip-prinsip umum dari segi keilmuan ataupun keseni, yang dinampakan dibedakan dengan praktek. Teori merupakan pandangan-pandangan empiris yang telah disepakati secara global. Ia lahir dari hasil penyaringan pangalaman-pengalaman realita yang terjadi sebelumnya dan dapat digunakan menjadi sebuah media untuk menjelaskan dan menerangkan peristiwa-peristiwa dan bisa mengatasi masalah tertentu.<sup>18</sup> Karangka teori merupakan landasan teoristi atau sebuah tata cara di gunakan dalam suatu aspek penelitian. Karangka teori dibangun harus dapat mengarahkan dan memberi petunjuk penelitian pada alur-alur pemikiran yang baik dan benar sesuai dengan suatu teori, artinya karangka teori tidak hanya memuat teori-teori atau konsep secara deskriptif (devenisi konseptuaslistis) namun diterjemahkan dalam bahasa operasional hingga dapat digunakan sebagai tolak ukur atau instrument pengukuran berbagai masalah penelitian atau upaya cara sehingga menemukan sebuah tujuan subjeknya.<sup>19</sup>

Adapun teori dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan beberapa teori yang di kemukakan oleh beberapa parah ahli sehingga bisa menjadi sebuah tumpuan terhadap penelitian ini yaitu:

### 1. Fenomenologi

Aliran teori fenomenologi lahir sebagai, bentuk sebuah metodologi naturalisme yang di kekumakan oleh Comte (Water, 1994: 30) cara Naturalisme ini yang menghandalkan sebuah realita yaitu fakta-fakta yang ada dimasyarakat yang bersifat tujuannya atas sesuatu yang tampak dengan realitanya, Sebenarnya fenomenologi sudah ada sejak "Emmanuel Kand", dia ingin mencoba memilah dan memilih yaitu unsur-unsur mana yang berawal dari sebuah pengalaman dan dari sesuatu yang

<sup>18</sup> Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori Dan Aflikasi* (Jakarta: Pt Raja Grafindo Perseda, 2005), 56.

<sup>19</sup> Tim Penyusun, *Panduan Penulisan Karya Ilmiah Fak. Ushuluddin lain Jambi* (Jambi: Fak. Ushuluddin lain Jambi, 2016), 57.

ada didalamnya akal fikir. Lanjut dan di diperkembangkan lagi oleh Hegel yang mempergunakannya dalam sudut pandang sebuah sesuatu tentang tesis dan antitesis sehingga mengeluarkan sintesis (Hadiwiyono, 1985: 63-65). Fenomenologi juga merupakan sebuah aliran filsafat melingkupi sebagai tujuan berpikir yang diperkenalkan juga oleh "Enmund Husserl", yang bertolak dari sebuah kejelasan fenomena yang terjadi, seperti terlihat dengan jelas dengan apa yang terjadi sebenarnya, suatu fenomenal yang terlihat jelas adalah suatu refleksi realitanya yang tidak berdiri dengan sendiri, sebab yang jelas itu adalah sebuah tujuan yang mempunyai banyak artian yang Trasendetal (Hadiwiyono, 1985: 139-140) sebab itulah untuk mendapatkan suatu kebenaran dan tujuan maka harus bisa berfikir dari apa yang ada dengan fenomena yang ada dalam fenomena tersebut lebih dalam lagi sampai menemukannya sehingga mendapatkan *Meaningfulness*, (Dilthey, dalam colln, 1997: 104: water, 1994).<sup>20</sup>

## 2. Etnometodelogi

Ida Bagus Wirawan menyatakan dalam bukunya, Etmometodologi merupakan suatu bagian dari ilmu dalam bidang soial yaitu yang mengajarkan tentang bermacam-macam upaya, kekuatan serta langkah-langkah dalam menerepkan sebuah pengetahuan yang bersifat universal yaitu pada suatu kaum, kumpulan, kelompok, dan dalam sebuah komonitas yaitu untuk menimbulkan dan menemukan sebuah tujuan yang realitas dan suatu asal dari sebuah prilaku yang bisa dipahami oleh seksama. Etnometodelogi dikembangkan selama kurun waktu 20 tahun oleh seseorang yang bernama Harold Granfikal<sup>21</sup> pada saat ia melakukan sebuah penelitian di Harvard dibawah naungan seorang yang menjadi

<sup>20</sup> Ida Bagus Irawan, *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Pradigma' (Fakta Sosial, Devenisi Sosial, Dan Prilaku Sosial)* (Jakarta: Kencana Pranada Media Group, November 2012), 133-134.

<sup>21</sup> Dalam Masa Pendidikan Guna Memeperoleh Syarat Penyelesain *Studinya Di Pranceton Dan Ia Juga Menghabiskan Karir Akademikanya Disebuah Instusi Ternama Yaitu Universitas Of California At Losangales*, Walaun Dia Seorang Yang Tidak Begitu Banyak Mempunyai Karya Tulis Akan Tetapi Ia Dinisbatkan Sebagai Pondasi Dasar Sebuah *Teori Etnometodologi Dalam Buku Malcom Water, Modern Sociological Theory*, (London Sage Publication, 1994), 37.



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi

pengarah <sup>22</sup>Tolcoott Parsons, ia juga sangat berpengaruh dan tumbuh dibidang sosiologi di Amerika dan beberapa decade dalam konsep dunia, salah satu tiori sebageian besar dalam sebuah penelitiannya emperis disebuah Kampus University Of California Los Angles.<sup>23</sup>

Etnometodelogi adalah suatu rumpun dalam penelitian kualitatif yang merupakan bermula dari sebuah pradigma Fenomenologi. Dengan tujuan Etnometodelogi merupakan anak dari Fenimenologi sehinga dapat dilihat dengan ciri-ciri utamanya merupakan refletif, yang bertujuan tindakan seseorang terus menerus dan mengatur sebuah sturuktural dalam ranah sosial sehingga memberikan nilai terhadap struktur tersebut.<sup>24</sup>

### 3. Pengertian Dan Ruang Lingkup Living Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab yang dijadikan panduan serta menjadi sumber berinteraksi dalam menyelesaikan suatu kemashalatan umat dalam kehidupan yang dijalani oleh manusia. Oleh sebab itu, menjadi suatu pengecualian saat kajian umumnya banyak yang bertumpuan pada sebuah kajian teks tual (baca: tafsir), serta produk tafsir (baca: pemikiran, penafsiran dan kitab tafsir) dari pada kasus studi kajian yang lainnya. Di suatu sisi, terdapat salah satu cara model pemahaman berbeda dalam bentuk segi respond sebagai suatu teks. Dalam kata lain adalah wahyu Allah yang memuat segala suatu pengetahuan berita dan informasi, arahan dan regulasi berefek kepada kebaikan umatnya. Kitab suci secara sisi tekstual yang ditulis dengan bahasa Arab. Maka dari itu harus dipahami dan di mengerti dengan bahasa arab yang menjadikan acuannya padasarnya memang adalah Bahasa Arab.<sup>25</sup> Ada pandangan sisi yang di diaolak yakni, berbentuk tulisanya, bacaanya, serta sistem bacaan nya untuk dibaca, dan sistem bahasanya.

<sup>22</sup> Di Tahun 1946 Dan Tahun 1952 Granfincal Melanjutkan Pelatihan Dan Mengikuti Studi Dibidang Sosiologi Yang Diadakan Oleh Talcoott Persons.

<sup>23</sup> Irawan, *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Pradigma*, 152.

<sup>24</sup> Irawan, *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Pradigma*, 154.

<sup>25</sup> Ahmad Farhan "Studi Living Pada Praktek Quranic Healing Kota Bengkulu (Analisis Deskriptif Terhadap Penggunaan Ayat-Ayat )," *Jurnal Prodi Ilmu dan Tafsir IAIN Bengkulu Refleksi* 16, no. 1 (April 2017): 68, <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/refleksi/article/view/10176>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi

Mengamalkan dalam kehidupan sehari bertujuan sebagai suatu tradisi dalam agama interaksi antara dengan nyata dan realitasnya akan menimbulkan beragam corak warna penafsiran. Beragam-Ragam penafsiran ini pada Endingnya akan menimbulkan suatu wacana (*Discourse*) dalam konteks pemikiran, dan aksi praktisi dalam realitas ranah sosial.<sup>26</sup> Farid Esack dalam bukunya mengemukakan dengan pernyataan sebagai Berikut *The Qur'an: A Short Introduction* menegaskan, “ *Fulfills Many Of Function In Lives Of Muslims*”.<sup>27</sup> Maksudnya adalah mempunyai suatu kapasitas diluar sesuatu yang tidak mungkin, suatu pendapat ini sangat dibenarkan adanya. Kitab suci memang sangat mempunyai kapasitas yang memadai dalam memenuhi acuan memenuhi berbagai fungsi dalam tengah manusia khususnya kehidupan umat Muslim yang mayoritas.

Muhammad Mansur salah seorang tokoh berpendapat bahwa pengertian *The Living Qur'an* adalah yang berawal dari suatu fenomenal *In Everyday Life*, yang tidak lain merupakan “ sebuah makna dan fungsi yang real dan tepat sasaran dan bisa dimengerti dipahami dan dialami oleh suatu kelompok masyarakat umat muslim”. Tujuan Muhammad Mansur merupakan “kegiatan masyarakat yang disandarkan dengan kitab suci pada konteks realitas, diluar (*Maqasid An-Nas*). atau teks mempunyai suatu fungsi yang sesuai dengan apa yang bisa diakui dan di persefsikan oleh suatu kelompok masyarakat dengan tujuan akan menemukan atau mendapatkan “*Fadilah*” sebuah keutamaan dari pengamalan berinteraksi dengannya yang dilakukan dalam konsep realitanya yang di justifikasikan atau dihubungkan dari teks .<sup>28</sup>

<sup>26</sup> Didi Junaedi, “Memahami Teks, Melahirkan Konteks” *Journal Of Qur'an And Hadith Studies* 2, no. 1 (2013): 3, <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/journal-of-quran-and-hadith/article/view/1274>

<sup>27</sup> Farid Esack, *The Qur'an A Short Introduction* (London: Oneworld Publication, 2002), 16.

<sup>28</sup> Muhammad Mansur, *Living Qur'an Dalam Lintasan Sejarah Studi Dalam Penelitian Living Qur'an Dan Hadis* (Yogyakarta: Th-Prees, 2007), 5.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Devenisi yang demikian adalah bentuk syarat yang harus memenuhi ruang lingkup yang berkaitan erat dengan kajian *Living Qur'an ini*, dengan mempunyai bahasa yang sederhana mudah difahami. Sehingga bisa juga dikatakan bahwa *Living Qur'an* merupakan interaksi, hubungan, asumsi, justifikasi, tindakan dalam suatu kegiatan dan perilaku suatu kelompok masyarakat yang di dapat dari teks-teks .

#### 4. Tradisi (Budaya) dan Agama

Tradisi merupakan sebuah kosa kata dalam bahasa Arab asal kata dari unsur-unsur huruf *Wa Rat Ha*, dan juga tertulis dalam sebuah kamus klasik disamakan atau disepadankan dengan kosa kata *Irth*, *Wirth*, dan *Mirath*. Seluruh kosa kata itu adalah bentuk dari *Masdar* yang memberikan arti “semua yang diwarisi asal dari orang tua (kedua orang tua), baik itu seperti harta berupa pangkat, jabatan dan kepemimpinan”. Sekelompok bagian ligiulitas lama (klasik) mereka membedakan kata “*Wirth*” dan “*Mirath*” yang diartikan dengan kekayaan, dengan kata “*Irth*” dengan cara detail mempunyai makan kehormatan serta keningratan. “*Tha*” adalah huruf dirubah dari bentuk kata “*Wurath*” dikarenakan beratnya baris “*Dhammah*” yang berada diatas “*waw*”, l'rab-irab seperti ini sudah biasa berlaku di kelompok kalangan ahli Gramatikal bidang bahasa Arab.<sup>29</sup>

Istilah “*Turath*” dalam bahasa Arab berbeda dengan bahasa Prancis ia lumrah dengan mempunyai sebutan *Heritage* dengan mempunyai makna warisan kepercayaan serta adat istiadat kebudayaan tertentu, maka dari itu tradaisi dalam pembahasan ini merupakan kebudayaan yang terlihat sebagai esensial dan suatu warisan lampau yang tetap dilaksanakan turun-temurun sampai saat ini. Tradisi agama islam adalah semua sesuatu yang datang dan di klaborasikan dengan melahirkan jiwa-jiwa keislaman, agama islam dapat menjadi sebuah topangan spiritual kekuatan serta moral hingga dapat mempengaruhi, dan mendorong serta memberikan warna corak terhadap tingah laku perindividual, maka dari itu

<sup>29</sup> Muctar, Rusdi, *Harmonisasi Agama Dan Budaya Di Indonesia* (Jakarta: Balai Penelitian Dan Pengembangan Agama, 2009), 15-16.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi.

sumber dari tradisi merupakan keberkatan dan mempunyai nilai-nilai terhadap spritual kekuatan didalamnya.<sup>30</sup>

Warda Ningsih<sup>31</sup> mengutip dari Ruth Benedic (1959;3) salah seorang Antropolog mengatakan bahwa tradisi merupakan substansial yang berkecimpung di masyarakat bercorak sosial yang merupakan sebuah budaya di masyarakat tertentu dimana ia memiliki aturan dan nilai-nilai yang dapat mempengaruhi cara prilaku masyarakat dan berkesinambungan dengan kegiatan masyarakat untuk membentuk sebuah pola yang terjadi dimasyarakat<sup>32</sup>

Mohammad Thohir Umar, menuliskan sebuah kajian yang berjudul islam Dalam Budaya Jawa Persepektif , Abdurahman Wahid, Sebagaiaman Di Jelaskan Oleh Harisudin (2016:66) menyebutkan di vidio 1980-an, ia pernah menyampaikan suatu gagasan yang disebutkan dengan kata”Pribumi islam” kata tersebut adalah bentuk transofrmasi dari unsur islam menjkadi unsur-unsur kebudayaan terhadap pribumi Di Indonesiaia adalah salah satu bentuk dari Akulturasi budaya yangaman unsur yang berbauk dari luar bisa diterima dan demikian juga sebaliknya.

Islam adalah agama yang memberi rahmat kepada penganutnya yang bersipat global, maksudnya adaalah, misi serta ajaran tidak hanya di perintukan hanya satu kelompok saja atau pun sutu Negara, tidak lain untuk seluruh Negara, yang ada di alam ini, hanya saja dalam sudut pandang kalangan umat islam itu sendiri memiliki pandangan yang bermacam-macam, ada bagian yang memberikan suatu pengertian sesungguhnya ajaran yang dibawakan oleh Nabi Muhamamd adalah notabanenya dari berbudaya Arab merupakan final, sehingga secara

<sup>30</sup> Rusdi, Harmonisasi Agama, 17

<sup>31</sup> Wirda Ningsih Merupakan Dosen *Difakultas Ilmu Sosial Prodi Pendidikan Sosiologi Antropologi*, Universitas Negeri Padang Unp Padang.

<sup>32</sup> Wirda Ningsih, "Makna Tradisi-Tradisi Dalam Rangkaian Tradisi Khataman Qur'an Anak-Anak Dinegri Balai Guruh Sumatra Barat," *Gender Equality: International Journal Of Child And Gender Studies* 5, no. 1 (Maret 2019): 10, <http://digilib.uinsby.ac>.

<sup>33</sup> Muhammad Thohir Umar, "Islam Dalam Budaya Jawa Persepektif" *Jurnal*. 18, no. 1 (Mei 2020): 69, <http://digilib.uinsby.ac.id/794/4/Bab%201.pdf>.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi.

subtansial harus diikuti seadanya, sebahagian kelompok juga memaknai dengan universal sehingga ajaran islam itu sendiri tidak mempunyai tuang batasannya pada tempat dan waktu, sehingga ia besi berkalaborasi, begabung, dan dapat memasuki arena kebudayaan apapun. Antara persingungan Islam, Budaya, Dan Tradisi, Lokal, yang merupakan corak dan khas, krateristik kesamaan di diIndonesia.<sup>34</sup>

Kebudayaan atau budaya merupakan kata dari bahasa sangka kerta adalah *Buddha*, yang berarti budi bisa juga disebut akal ia merupakan jamak dari kata *Buddhi* ia adalah yang berkaitan dengan akal manusia dan budi pekertinya, sauatu perkembangan dari kata budi dan daya yang mempunyai arti daya dari budi atau sebuah kekuasaan yang berasal dari akal, dalam jurnal Ibda, Doi: 10,24090/IBDA,V18II.3473. menurut Koentjaraningrat, 1933, bahwa budaya mempunyai wujud paling sedikit ada tiga wujud, *pertama*, merupakan ide-ide, nilai-nilai, dan gagasan, serta noma-norma, dan juga peraturan, peraturan; *Kedua*, perlakuan hasil dari aktivitas yang dilakukan oleh manusia dalam suatu kelompok masyarakat; dan *Ketiga*, adalah suatu benda yang di dihasilkan dari kerativitas manusia sendiri, selanjutnya tradisi dimaknai sebagai adat kebiasaan yang telah turun-temurun dari nenek moyang nya sehingga masih dilaksanakan oleh masyarakat setempat sehingga bisa juga di maknai dengan suatu penilaian atau suatu anggapan metode yang sudah ada merupakan sesuatu yang baik dan mempunyai kebenaran.<sup>35</sup>

### 5. Pendekatan Fenomenologi Sisi Agama

Teori ini merupakan penelitian menunjukkan bagaimana cara melihat sudut pandang masyarakat ketika mensikapi dan berinteraksi dengan yang nyata masih sulit untuk dirumuskan secara definitive. Akan tetapi, bagaimanapun teori-teori yang menyangkut sistem sociality dan sistem religius dapat didekati untuk membantu melihat realita di masyarakat yang sudah dan sedang melakukan proses pemahaman dan menuangkan

<sup>34</sup> Thohir, "Islam Dalam Budaya Jawa" 70.

<sup>35</sup> Thohir, "Islam Dalam Budaya Jawa" 71.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

keranah kehidupan sehari-hari menurut kapasitasnya masing-masing, sebagai representasi dalam kehidupan dari meyakini mendalamnya terhadap .<sup>36</sup>

Konteks lain yang harus menjadi tolak ukur diperhatikan dalam kaitannya dengan *Living Qur'an* dan sosial adalah untuk para peneliti dan *Mufassir*. Penulis, pengkaji, Peneliti, dan *Mufassir* di sepanjang sejarah ini telah memberikan tawarin berbagai macam metode, dengan melalui cara pendekatan tentang yang kemudian menghasilkan sudut pandang jutaan karya Tafsir-Tafsir yang ada. Hal tersebut salah satu bukti bahwa respon masyarakat yang bersifat sosial terhadap sangat kuat dibandingkan dengan kitab-kitab suci yang lainnya. Hubungan antara dan masyarakat Islam dapat dilihat dari bagaimana itu disikapi secara teoristik maupun dipraktekkan secara memadai dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian *Living Qur'an* adalah studi tentang tetapi tidak hanya bertumpu pada eksistensi tekstualnya, melainkan studi tentang fenomena sosial yang lahir terkait dengan kehadiran dalam wilayah geografis tertentu dan mungkin masa tertentu pula.<sup>37</sup>

Suwardi Endraswara, menuliskan dalam satu bukunya bahwa Fenomenologi adalah berusaha untuk memahami suatu budaya lewat pandangan pemilik budaya atau pelaku budaya. Bisa juga disebut bahwa penangkapan dalam wawasan yang utama Fenomenologi merupakan ma'na dan pengertian, penjelasan dari suatu fakta harus dibuahkan dari gejala realitanya sendiri, sehingga dapat dipahami bahwa metode Kualitatif, Fenomenologi mempunyai ladsan pada empat kebenaran, yaitu kebenaran (empiric sensual, kebenaran empiric logik, kebenaran empiric etik, dan kebenaran empiric transenden). Atas dasar yang demikian maka cara m.encapai sebuah kebenaran ini, Fenomenologi itu sendiri menghendaki kesinambungan mempersatukan antara subjek suatu

<sup>36</sup> Muhammad Yusuf, *Pendekatan Sosiologi Dalam Penelitian Living Quran, Dalam Sahiron Syamsuddin (Ed.), Metode Penelitian Living Qur'An Dan Hadits* (Yogyakarta: Teras, 2007), 37.

<sup>37</sup> Yusuf, *Pendekatan Sosiologi*, 39.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi

kajian peneliti dengan pendukung objek penelitian. Keterlibatan subjek peneliti dilapangan dan penghayatan fenomena yang di alami menjadi ciri utama.<sup>38</sup>

Ungkapan di atas semata-mata melakukan pembacaan objektif terhadap fenomena keagamaan yang menyangkut langsung dengan , bukan untuk mencari kebenaran positivistik yang selalu melihat konteks.

## 6. Pembacaan Surah-Surah Tertentu

### 1. Surah Al-Iklas

#### a) Waktu Pembacaan Surat Al-Iklas

beberapa keutamaan lagi seperti disunnahkan membaca surah Al-Ikhlash pada hari apa saja, disunnahkan untuk membacanya dalam shalat fardhu sehari-hari, membaca surah Al-Ikhlash sebanyak sebelas kali maka dapat menghindarkan kita dari perbuatan dosa dan perbuatan zalim pada hari itu. Dan bagi siapa yang membacakan surah Al-Ikhlash ini kedepan, ke belakang, kesamping kiri dan kanannya maka baginya akan diberikan kebaikan dan dapat menjauhkannya dari keburukan.<sup>39</sup>

#### b) Keutamaan Surah Al-iklas

Surah Al-Ikhlash merupakan surah yang ke 112 di dalam Al-Qur'an, yang mana surah Al-Ikhlash ini terdiri dari empat ayat dan termasuk dalam surah makkiyah. Surah Al-Ikhlash memiliki beberapa nama yaitu, *Qul Huwallah*, *Nisbatul Rabb*, *Al- Muzakkirah*, *Al- Samad*, dan *Al-Amin*

Surah Al-Ikhlash memiliki banyak sekali keutamaan, salah satunya diceritakan dalam kitab *Tadzkirot Al-Qurthubi* bahwa barang siapa membaca surah Al-Ikhlash hingga meninggal dunia, maka ia tidak akan membusuk di dalam kuburnya, dan ia akan selamat dari kesempitan

<sup>38</sup> Suardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Kebudayaan* (Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Prees, 2006), 42-44.

<sup>39</sup> Haidar Ahmad, *Fadhilah dan Khasiat Surah Surah* Menyingkap Khasiat 114 Surah Menurut Nabi Muhammad saw. dan Keluarganya (Jakarta: Zahra, 2006), 219-220.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

kuburnya, Para malaikat pun akan membawanya melintasi titian *Al-Shirath Al-Mustaqim*, ia lulus dari titian itu dan dibawa menuju surga<sup>40</sup> keutamaan-keutamaan surah Al-Ikhlâs ini merupakan sepertiga dari Al-Qur'an hal ini sesuai dengan hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari:

“dari Abu Sa'id (Al-khudri) bahwa seorang lelaki mendengar seseorang membaca dengan berulang-ulang “Qul huwallahu ahad”. Tatkala pagi hari orang yang mendengarkan tadi mendatangi rasulullah SAW dan menceritakan kejadian tersebut dengan nada seakan-akan meyakinkan bahwa bacaan surah Al-Ikhlâs merupakan amalan yang sedikit. Kemudian Rasulullah SAW bersabda: “Demi Jiwaku yang berada ditangan-Nya, sesungguhnya surat ini sebanding dengan sepertiga Al-Qur'an”. (HR. Bukhari) (ada yang mengatakan bahwa yang mendengar tadi adalah Abu Sa'id Al-khudri, sedangkan yang membaca surah tersebut adalah saudaranya Qotadah Bin Nu'man.)<sup>41</sup>

Hal serupa juga dijelaskan dalam hadits:

“dari Abu Darda” dari Nabi Muhammad SAW bersabda: “Apakah seorang diantara kalian tidak mampu membaca sepertiga Al-Qur'an dalam semalam?” mereka mengatakan: Bagaimana kami bisa membaca sepertiga Al-Qur'an? lalu Nabi salallahu'alaihi wasallam bersabda: “Qul huwallahu ahad itu sebanding dengan sepertiga Al-Qur'an.” (HR. Muslim) An-nawawi mengatakan, dalam riwayat yang lain dikatakan: “sesungguhnya Allah membagi Al-Qur'an menjadi tiga bagian yaitu pertama membicarakan kisah-kisah, kedua membicarakan hukum-hukum dan yang ke tiga membicarakan tentang sifat-sifat Allah. Oleh karena itu surat ini disebut dengan sepertiganya Al-Qur'an dari bagian yang ada.”<sup>42</sup>

### c) Landasan Pembacaan Surah Al-Ikhlâs

Surah Al-Ikhlâs sebanding dengan sepertiga

<sup>40</sup> Ahmad Chodjim, *Bersihkan Iman Dengan Surah Kemurnian* (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2012), 26.

<sup>41</sup> H. Mukhsin B umukti, *Tafsir Surah-Surah Pilihan 5 Imam besar* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2010), 1142.

<sup>42</sup> B umukti, *Tafsir Surah-Surah Pilihan*, 1142.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suftha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suftha Jambi

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: أَيْعِزُّ أَحَدَكُمْ أَنْ يَقْرَأَ فِي لَيْلَةٍ ثُلُثَ الْقُرْآنِ؟ قَالُوا: وَكَيْفَ يَقْرَأُ ثُلُثَ الْقُرْآنِ؟ قَالَ: قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ تَعْدِلُ ثُلُثَ الْقُرْآنِ

“Dari Abu Darda” bahwa Nabi Muhammad SAW. bertanya “apakah kamu tidak mampu membaca sepertiga Al-Qur’an dalam semalam?”, orang-orang menjawab, “bagaimana kami membaca sepertiga Al-Qur’an semalam?” Rasulullah bersabda: surah Al-Ikhlash menyamai sepertiga Al-Qur’an.”(HR. Muslim.)<sup>43</sup>

Allah mencintai orang yang suka membaca surah Al-Ikhlash

عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ النَّبِيَّ - ﷺ - بَعَثَ رَجُلًا عَلَى سَرِيَّةٍ ، وَكَانَ يَقْرَأُ لِأَصْحَابِهِ فِي صَلَاتِهِ فَيَخْتِمُ بِبِ ( قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ ) فَلَمَّا رَجَعُوا ذَكَرُوا ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ - ﷺ - فَقَالَ « سَأَلُوهُ لِأَيِّ شَيْءٍ يَصْنَعُ ذَلِكَ » . فَسَأَلُوهُ فَقَالَ لِأَنَّهَا صِفَةُ الرَّحْمَنِ ، وَأَنَا أُحِبُّ أَنْ أَقْرَأَ بِهَا . فَقَالَ النَّبِيُّ - ﷺ - « أَخْبِرُوهُ أَنَّ اللهُ يُحِبُّهُ

“Dari Aisyah Ra, bahwasanya Rasulullah menugaskan seseorang untuk memimpin pasukan. Ketika dia menjadi imam shalat, dia menutup surah yang dibacanya dengan surah Al-Ikhlash. Ketika pasukan itu pulang, mereka melaporkan hal tersebut kepada Nabi SAW, beliau mengatakan, “Tanyakan kepadanya mengapa berbuat seperti itu?, orang-orang pun bertanya kepada pemimpin pasukan tersebut, lalu dia menjawab, “karena surah Al-Ikhlash adalah sifat Allah yang maha pengasih, karena itu saya senang membacanya. Kemudian Rasulullah bersabda, “beritahukan kepadanya bahwa Allah menyenangnya”. (HR. Muslim.)<sup>44</sup>

Dengan mencintai surah Al-Ikhlash dapat menjadi penyebab masuk surga

<sup>43</sup>Muhammad Nashirud din Al-Albani, *Mukhtashar Shahih Muslim*, (Jakarta: Gema Insani, 2005), 1085

<sup>44</sup> Al-Albani, *Mukhtashar Shahih Muslim*, 1086.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، كَانَ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ يُؤْمَهُمْ فِي مَسْجِدِ قُبَاءٍ ،  
 وَكَانَ كُلَّمَا افْتَتَحَ سُورَةَ يَقْرَأُ بِهَا لَهُمْ فِي الصَّلَاةِ مِمَّا يَقْرَأُ بِهِ افْتَتَحَ : يَقُولُ هُوَ اللَّهُ  
 أَحَدٌ حَتَّى يَفْرُغَ مِنْهَا ، ثُمَّ يَقْرَأُ سُورَةَ أُخْرَى مَعَهَا ، وَكَانَ يَصْنَعُ ذَلِكَ فِي كُلِّ  
 رَكْعَةٍ ، فَكَلَّمَهُ أَصْحَابُهُ ، فَقَالُوا : إِنَّكَ تَفْتَتِحُ بِهَذِهِ السُّورَةِ ، ثُمَّ لَا تَرَى أَنَّهَا تُجْزئُكَ  
 حَتَّى تَقْرَأَ بِأُخْرَى ، فَأَمَّا تَقْرَأُ بِهَا وَإِمَّا أَنْ تَدْعَهَا ، وَتَقْرَأَ بِأُخْرَى فَقَالَ : مَا أَنَا  
 بِتَارِكِهَا ، إِنْ أَحْبَبْتُمْ أَنْ أُؤْمَمَكُمْ بِذَلِكَ فَعَلْتُ ، وَإِنْ كَرِهْتُمْ تَرَكْتُكُمْ ، وَكَانُوا يَرَوْنَ  
 أَنَّهُ مِنْ أَفْضَلِهِمْ ، وَكَرِهُوا أَنْ يُؤْمَمَهُمْ غَيْرُهُ ، فَلَمَّا أَتَاهُمُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
 أَخْبَرُوهُ الْخَبَرَ ، فَقَالَ : يَا فُلَانُ ، مَا يَمْنَعُكَ أَنْ تَفْعَلَ مَا يَأْمُرُكَ بِهِ أَصْحَابُكَ ، وَمَا  
 يَحْمِلُكَ عَلَى لُزُومِ هَذِهِ السُّورَةِ فِي كُلِّ رَكْعَةٍ فَقَالَ : إِنِّي أَحْبَبْتُهَا ، فَقَالَ : حُبُّكَ إِيَّاهَا  
 أَدْخَلَكَ الْجَنَّةَ

“Anas bin Malik berkata: seorang lelaki Anshar menjadi imam bagi kaumnya disebuah masjid Quba” maka saat shalat ia mengawali dengan membaca surah Al-Ikhlâs sampai selesai setelah terlebih dahulu membaca surah Al-Fatihah lalu membaca surah yang lainnya bersama dengan surah Al-Ikhlâs. Hal ini ia lakukan pada setiap rakaan, para sahabat pun memprotesnya, mereka berkata, “kamu mengawalinya dengan surah ini (Al-Ikhlâs), lalu kamu melihat kalau surah ini tidak mencukupimu hingga kamu membaca surah yang lain. Jadi, apakah kamu akan tetap membacakannya atau meninggalkannya dan membaca surah yang lain?, lelaki itu berkata, “aku akan tetap membacanya. Jika kalian tidak menyukainya maka aku akan meninggalkan kalian (tidak akan menjadi imam kalian),” namun mereka sendiri melihat kalau ia adalah orang yang paling utama diantara mereka, dan mereka tidak suka kalau yang menjadi imam selain dirinya. Maka ketika Nabi Muhammad SAW mendatangi mereka, merekapun menceritakan peristiwa itu kepada beliau. Nabi SAW pun bertanya, “Wahai fulan, apa yang membuatmu tidak mau melakukan sesuatu yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



dikatakan sahabatmu ini? Apa yang membuatmu terus membaca surah Al-Ikhlâs dalam setiap rakaat?, lelaki itu menjawab, “karena aku mencintai surah ini.” Nabi SAW berkata: “cintamu kepadanya telah memasukkan mu kedalam surga.”(HR. Tirmidzi)<sup>45</sup>

## 2. Surah At-Thalak (Ayat seribu dinar)

Ayat seribu dinar terdapat dalam suarh ke-65 Q.S Ath- Talaq ayat 2 dan 3, dalam surah ini terdapat 12 ayat dan tergolong dalam surah madaniyah dan terletak pada juz ke-28. Bunyi ayat Q.S Ath- Talaq ayat 2 dan 3 (ayat seribu dinar) adalah:

Sejarah dinamakan Ayat Seribu Dinar Pada jaman dahulu ada seorang pedagang lelaki yang bermimpi didatangi Nabi Khidir, pedagang itu kemudian diperintahkan untuk bersedekah uang sebanyak 1000 dinar, setelah tiga kali mengalami mimpi yang sama pedagang itu mulai berfikir bahwa mimpi yang dia alami itu adalah benar. Pedagang itu kemudian bersedekah uang sebanyak 1000 dinar sebagaimana yang telah diperintahkan. Setelah itu, sekali lagi pedagang tersebut bermimpi bertemu dengan Nabi Khidir, kemudian Nabi Khidir mengajarkan sebuah pengajaran kepada pedagang tersebut ayat 2- 3 surah At-Talaq untuk dijadikan amalan, kemudian diamalkanlah ayat tersebut oleh pedagang sebagaimana yang telah diajarkan Nabi Khidir.<sup>46</sup> Pada suatu hari pedagang tersebut ingin pergi berdagang ke suatu tempat yang lain dengan menggunakan jalan laut yaitu menaiki kapal, ditengah pelayaran kapal dilanda angin topan yang sangat dahsyat, pedagang tersebut hanya bisa berserah diri kepada Allah sambil terus menerus membaca surat At-Talaq ayat 2-3 yang telah diajarkan Nabi Khidir<sup>47</sup>

Akhirnya kapal yang ia naiki pecah dipukul ombak, semua penumpang meninggal dunia, kecuali pedagang tersebut, setelah angin mereda, ia

<sup>45</sup> Abi Isa Muhammad bin Isa bin sauroh, *Sunan At-Tirmidzi*, (Beirut Lebanon: Darul Fikr, 2003), 412-413.

<sup>46</sup> Shafiqolbi, Kelebihan dan Hikmah Ayat Seribu Dinar, <https://shafiqolbu.wordpress.com/2011/10/20/kelebihan-dan-hikmat-ayat-seribu-dinar/>. Di akses pada hari minggu, 8 november 2021, pukul 09:30 WIB.

<sup>47</sup> Shafiqolbi, "Kelebihan dan Hikmah Ayat Seribu Dinar."

mendapati dirinya terdampat di tepi pantai sebuah negeri bersama barang-barangnya yang tidak rusak sedikitpun. Sambil menadah tangan sembari mengucapkan syukur kepada Allah SWT, iapun sadar akan kebesaran ayat yang diamalkan tersebut, kemudian pedagang tersebut mengambil keputusan untuk bermukim di negeri tersebut. Kemudian tinggallah ia di negeri yang baru, berdagang dan berniaga dengan penduduk negeri, disamping itu ia juga terus mengamalkan membaca ayat 2-3 dari surah At-Talaq, sehingga beliau diangkat menjadi raja di negeri tersebut (rezeki yang tidak terduga). Begitulah kisahnya, sehingga sekarang ayat yang diajarkan Nabi Khidir terkenal dengan ayat seri u dinar.

### 1. Cara Mengamalkan Ayat Seribu Dinar

Cara yang biasa dilakukan oleh orang yang biasa mengamalkan, ayat seribu dinar adalah Dibaca 1000 kali dalam sehari. Disamping cara di atas, ada beberapa cara pengamalan yang biasa dilakukan. yaitu:

1) Bacalah surah Al-Fatihah, pada malam pertama dari tiap-tiap bulan kalender Hijriyah (bukan bulan kalender Masehi) sebanyak 1000 kali dan Surah Al-Maidah Ayat, 114, kemudian Lanjutkan dengan membaca ayat 1000 dinar At Thalaq 2-3 (ayat seribu dinar), Masing-masing ayat diatas dibaca sebanyak 21 kali, Kemudian berdoalah kepada Allah sesuai dengan hajatnya.<sup>48</sup>

2) Sahabat Ibnu Abas ra. pernah berkata, "Siapa, yang membaca ayat-ayat ini (Ath-Thalaq:2-3) di hadapan penguasa-penguasa yang ia takuti kezhalimannya, atau ketika terjadi ombak, yang ia takut tenggelam, atau ketika berhadapan dengan binatang buas, maka hal itu tidak akan memahayakan sedikitpun" (Diseutkan As-Suyuthi dalam Kitab Durrul Mantsur), Disini dijelaskan bahwa ayat At-thalaq bisa digunakan sebagai wasilah

<sup>48</sup><http://khususdoa.blogspot.co.id/2016/04/wirid-rejeki-ayat-1000-dinar-yang.html>. Di unduh pada hari minggu 8 November 2021, pukul 10:40 WIB

untuk mendapat pertolongan Allah saat menghadapi penguasa zalim, atau ketika kita sedang dalam marabahaya.<sup>49</sup>

3) Membaca ayat At-Thalaq, 2-3 sebanyak 1000 kali dalam sehari. Caranya dapat mendawamkan bacaan 1000 kali dalam sekali duduk, atau membaca sesuai sholat fardhu 200 kali, jadi dalam 1 hari total jumlah bacaan adalah, 1000 kali. Baca dengan ikhlas sambil meresapi maknanya. Setelah itu berdoa kepada Allah sesuai apa yang menjadi hajatnya<sup>50</sup>

4) Baca ayat ini sesudah shalat lima waktu dan juga dibaca ketika hendak tidur sebanyak tiga kali, serta baca ayat ini ketika hendak keluar rumah sekurang-kurangnya tiga kali.

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ: قَالَ قِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَيُّ الدُّعَاءِ أَسْمَعُ قَالَ  
جَوَّفَ اللَّيْلَ الْآخِرَ وَدُبِّرَ الصَّلَوَاتِ الْمَكْتُوبَاتِ.

“Dari abi umama ia berkata, rosulullah SAW ditanya, wahai rosul, do’a apa yang sangat didengar, rosul menjawab do’a dimalam hari terakhir, dan juga setelah shalat wajib.”<sup>51</sup>

2. Keutamaan ayat seibu dinar Ada lima

keutamaan ayat seribu dinar yang terkandung dalam tiap-tiap ayat dan kalimat QS. At-Talaq ayat 2 dan 3, yaitu:

1. Pentingnya bertaqwa kepada Allah.

Maksudnya bertakwa adalah menjalankan perintah Allah dan menjauhi laranganNya. Menjalankan perintah Allah juga harus dilandasi dengan hati ikhlas serta dilakukan sesuai syariat Islam dengan aliran madzhab yang dianutnya pula. Melakukan ibadah sunnahseperti shalat fardhujuga termasuk dalam hal bertakwa karena melakukan hal yang disenangi oleh Allah. Sementara menjauhi larangan-Nya adalah menjaga diri dari segala hal yang dilarang Allah. Menjaga diri ini juga terhadap sesuatu hal yang

<sup>49</sup> Google, "blogpot"

<sup>50</sup> Google, "blogpot"

<sup>51</sup> HR. Tirmidzi, No. 3499 Maktabatu Al Ma`Arif Riyadh, Hasan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

mendekati dosa. Termasuk menjauhkan diri dari barang maupun perbuatan haram.<sup>52</sup>

2. Allah memberikan jalan keluar bagi setiap permasalahan bagi yang bertakwa. Maksudnya adalah, bagi orang yang benar-benar bertakwa seperti dijelaskan diatas, Allah akan memberikan jalan keluar bagi permasalahan yang dihadapi. Jadi tingkatkanlah ketakwaan kita niscaya setiap permasalahan dalam hidup kita akan diberikan jalan keluar. Hadits Nabi yang menguatkan ayat ini yaitu dengan banyak beristighfar. Istighfar dapat mengurangi dosa dan hal hal yang menghapus amal ibadah juga sebagai cara seseorang untuk bertaubat. Jika telah bertaubat, maka jalan selanjutnya adalah takwa. Jika kitatelah mencapai takwa itu, maka akan kita perolehlah yang dimaksud ayat ini.<sup>53</sup>

3. Allah memberikan rezeki bagi orang yang bertakwa melalui jalan yang tidak disangka-sangka. Kata utama sekali lagi adalah Takwa. Maksud yang tidak disangka-sangka adalah melalui jalan yang tidak terpikirkan sama sekali oleh orang yang bertakwa itu. Maka, permasalahan mengenai Rezeki akan dituntaskan oleh Allah bagi orang-orang yang bertakwa itu sendiri. Dalam hidupnya tidak akan kekurangan Rezeki karena Allah mencukupinya.<sup>54</sup>

4. Dosa menghalangi rezeki Seperti hadits Rasulullah: "Dari Imam Ahmad meriwayatkan "Rasulullah bersabda: "sesungguhnya seorang hamba akan diharamkan dari rizki karena dosa yang dilakukannya, dan tidak ada yang dapat menolak takdir kecuali do'a, dan tidak ada yang dapat menambah umur kecuali kebaikan." (H.R.An Nasa'i. Ibnu Majah). Sebagaimana yang dijelaskan nabi dari hadits Nabi. Secara logika, perbuatan dosa bukanlah perbuatan yang dilakukan orang yang

<sup>52</sup> Maya Tita Sari, "Lima Keutamaan Ayat Seribu Dinar yang Luar Biasa," <http://dalamislam.com/landasan-agama/al-quran/keutamaan-ayat-seribu-dinar>. Di unduh pada hari kamis 9 Februari 2022, pukul 11:20 WIB

<sup>53</sup> Sari, "Lima Keutamaan Ayat Seribu Dinar"

<sup>54</sup> Sari, "Lima Keutamaan Ayat Seribu Dinar"

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

bertakwa. Maka dari itu, sesuai hadits diatas, dosa dapat menghalangi kita dari rizki.<sup>55</sup>

5. Allahlah yang menetapkan segala sesuatu Sada, Rasulullah : “Imam Ahmad meriwayatkan dari „Abdullah bin „Abas bahwa dia mem beritahunya, pada suatu hari dia pernah naik (membonceng) kendaraan dibelakanng Rasulullah SAW, lalu beliau bersada, kepadanya:“jagalah Allah, niscaya Dia akan menjagamu. Jagalah Allah, Niscaya engkau akan mendapatkanNya dihadapanmu. Jika engkau meminta, maka mintalah kepada Allah. Dan jika engkau memohon pertolongan, maka mohonlah pertolongan kepada Allah. Ketahuilah, jika umat ini bersatu untuk memberikan manfaat (kebaikan) kepadamu dengan sesuatu, niscaya mereka tidak akan memberikan manfaat kepadamu melainkan dengan sesuatu yang ditetapkan Allah bagimu. Dan jika mereka bersatu untuk mencelaka kanmu dengan sesuatu, niscaya mereka tidak akan mencelakanmu melainkan dengan apa yang ditetapkan Allah bagimu. Pena telah diangkat, dan telah kering pula (tinta) lembaran-lembaran ini.”

#### D. Studi Relevan/Kajian Pustaka

Penelitian ini belum ada yang mengkaji tentang hal ini dalam sebuah karya tulis ilmiah di Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi baik itu para mahasiswa-mahasiswa strata satu dan mahasiswa Pasca Sarjana Uin Jambi. Dalam hal ini penelitian yang dikaji yaitu subjek suatu wilyah tertentu dalam kalangan instansi Pondok Pesantren, sekiranya di seluruh Indonesia setiap pesantren mempunyai setip amalan bacaan-bacaan tertentu terhadap pengamalan seperti yang dikaji dalam tesis ini tentang penerapan tradisi amalan bacaan Al-Qu’an berpijakan dalam penelitian ini mengkaji dengan menggunakan metode penelitim kualitatif dan dengan pendekatan *Living Qur’an* atau disebut denga *Fail Riserch*, yang bermula dengan secara khusus penelitian ini tentang tradisi amlan pembacaan Surat Atholak Ayat 2-3 (Ayat Seribu Dinar) Dan Surat

<sup>55</sup> Maya Tita Sari, "Lima Keutamaan Ayat Seribu Dinar yang Luar Biasa," diakses pada 9 Februari 2022, pukul 11:20 WIB <http://dalamislam.com/landasan-agama/al-quran/keutamaan-ayat-seribu-dinar>.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

At-Taubah Ayat 128-129 Dipondok Pesantren Al-Munawaroh Tabir Didesa Tanjung Putus Kecamatan Tabir Barat Kabupaten Merangin. Dengan tumpuan mempunyai refrensi dari buku-buku, jurnal dan karya ilmiah lainnya yang menceritakan tentang hal ini yang terkait dengan *Tesis* yang peneliti kaji tradisi pengamalan jadi penulis selaku peneliti melakukan penelitian lapangan terjun ketempat kejadian di Desa Tanjung Putus, tepatnya Di Pondok Pesantren Aalmunawaroh Tabir.

Tinjauan pustaka ini merupakan suatu istilah yang sangat umum yang digunakan oleh pengkaji dalam kajian pustaka sebagai mana dalam kajian lapangan disebut dengan studi relevan secara substansial mempunyai arti yang sama, akan tetapi keduanya memiliki peran yang sama atau memiliki fungsi yang sama sebagai sumber rujukan pengkajian terdahulu, dalam penelusuran tentang beberapa karya penelitian yang sebelumnya secara substansial mempunyai kemiripan yang sama dengan menggunakan surah-surah dan Ayat-Ayat dalam yang menjadi kajian peneliti, akan tetapi tidak ada suatu karya ilmiah baik itu buku maupun tesis yang mengkaji, membahas tentang masalah ini secara khusus namun dalam hal pengkajian ini dapat didukung oleh beberapa literature-literatur yang menyingung mempunyai unsur kemiripan tentang permasalahan ini beberapa sejumlah literature sebagai berikut diantaranya:

**Pertama:** Tesis yang berjudul “Pembacaan Di lingkungan Jawa Timur (Studi Masyarakat Grujungan Bondowoso,Oleh Khairul Ulum Mahasiswa Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Yogyakarta Pada Tahun 2009, Tesis tersebut dijelaskan oleh Khairul Umam yang berkaitan dengan suatu tradisi tentang pembacaan oleh masyarakat dilapangan tempat lokasi penelitiannya, yang mempunyai bagian-bagian disebut dengan kelompok, kelompok tersebut dapat dibagi menjadi dua kelompok yaitu: tradisi yang terus menerus bersipat rutinan, contoh, seperti Pembacaan Yasinan, Khotamil-Qur’an dan lain-lainnya, yang kedua yaitu tradisi yang bersifat isendental yaitu dengan waktu tertentu dengan acuan sesuai kehendak permintaan oleh shahibul hajat, sebagai mana tujuan secara substansi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi

dapat di deskriptif dalam pembacaannya adalah: pertama bertujuan untuk pengobatan dari penyakit, kedua untuk beribadah kepada sang kholik, dan ketiga sebagai tawasul untuk perlindungan di hari kemudian (khirat).<sup>56</sup>

**Kedua:** Artikel ilmiah skripsi mahasiswa Uin Jambi Fakultas Ushuluddin, Jurusan Ilmu Dan Tafsir, Yang Berjudul, Tradisi Pembacaan Suruh Al-Iklas Dalam Ritual Kematian, (Kajian Living Qur'an Dikelurahan Muara Makalam, Musi Rawas Utara, Sumatra Selatan)" Oleh Mualimin, dalam penelitian tersebut bahwa pembacaan surah Al-Ikhlash itu didasari dengan hadis Rosulullah, bahwa hadis-hadis tersebut menjelaskan tentang yang dipraktek oleh rosulullah dalam membacakan surah al-iklas yang diperlakukan oleh Nabi dahulunya, dalam hal ini untuk memilih kenapa surah Al-Ikhlash yang dibaca, karena mempunyai latar belakang yang kuat yaitu yang didasari dengan keutamaan-keutamaan yang sangat berfaedah yang banyak sekali, adapun dasarnya dari terbentuknya tradisi tersebut ada seorang ulama yang pulang dari mekah pulang ke muaro kulam sekitar tahun 1950 ia menerapkan sebuah tradisi baru yang pada dasarnya masyarakat muara kulam hanya mempunyai tradisi pembacaan tahlilan pada setiap orang mati. Adapun pelaksanaan proses ritual tersebut yaitu setelah proses mayat dikebumikan, maka para ahli waris menyiapkan sesuatu, seperti menyiapkan kirikil bebatuan, untuk dibacakan surah Al-Ikhlash, yang akan menjadi media hitung, setelah pembacaan tersebut selesai maka kirikil itu akan diletakan di atas kubur simayat. Yang bertujuan untuk meringankan dari siksa kubur, dan yang membacakan surah Al-Iklas tersebut mudahan mendapat pahala dari membacanya.<sup>57</sup>

**Ketiga:** Artikel ilmiah skripsi mahasiswa Uin Jambi Fakultas Ushuluddin, Jurusan Ilmu Dan Tafsir, Yang Berjudul "Pembacaan Surah

<sup>56</sup> Khairul Ulum, "Pembacaan Dilingkungan Jawa Timur (Studi Masyarakat Grujungan Bondowoso)," (Tesis Pasca Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta, 2009), xii.

<sup>57</sup> Mualimin, "Tradisi Pembacaan Surah Al-Ikhlash Dalam Ritual Kematian (Kajian Living Qur'an Dikelurahan Muara Kulam, Musi Rawas Utara, Sumatra Selatan)," (Skripsi, Uin Sulthan Thaha saifuddin Jambi, Jambi, 2021). lx.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Yasin Dalam Tradisi Cuci Kampung Di Desa Mekar Jati Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat (*Studi Living Qur'an*),” Oleh Rusma. Ia menjelaskan bahwa dalam penelitiannya ingin mengungkapkan bagaimana keyakinan masyarakat terhadap surah tersebut, sejauh mana pemahaman masyarakat terhadap ritual cuci kampung dan surah yasin, lalu bagaimana ma'na dari sisi masyarakat setempat, dalam penelitian tersebut bahwa kegiatan itu dilaksanakan satu tahun sekali yang meliputi kegiatan doa-doa bersama yang bertujuan agar terjauh dari segala musibah, masyarakat mempercayai dengan adanya kegiatan cuci kampung tersebut supaya mendapatkan keberkahan, dan dapat menjaukan dari kesulitan-kesulitan, serta berharap di kabulkan sekalian hajat, dan tatkala pentingnya agar dijaukan dari bala' dan bencana marabahaya.<sup>58</sup>

**Keempat:** Artikel ilmiah skripsi mahasiswa Uin Jambi Fakultas Ushuluddin, Jurusan Ilmu Dan Tafsir, Yang Berjudul “Pembacaan Surah Al-Fatihah Sebelum Azan Sholat Jum'at Dimasjid Nurul Ihsan (*Studi Living Qur'an*)” Oleh Al-Fajri, tulisan karya ilmiah tersebut dijelaskan oleh penulis bahwa ini merupakan sebuah kajian *Living Qur'an* yaitu dapat juga disebut *Field Risher* yaitu penelitian lapangan, pajri mengatakan peneliti tersebut diambil dari sebuah kejadian yang sangat fenomenal yang dialami ditengah-tengah masyarakat ramai, oleh sebab itu ini merupakan sebuah yang sangat fenomenal dengan membacakan surah Al-Fatihah sebelum melaksanakan azan shalat jum'at, hal tersebut dijadikan sebagai tujuan wadah untuk memberikan do'a kepada para guru-guru dan untuk saudara-saudara kita kaum muslimin dan muslimat yang sudah meninggal dunia, yang dibacakan setiap satu pekan sekali bertepatan pada hari jum'at yaitu sebelum azan shalat jum'at berkumandang, hal yang demikian tersebut langsung dipimpin oleh imam masjid tersebut, selanjutnya dapat dilihat bahwa terjadinya fenomenal tersebut yaitu sebelum ada nya imam masjid yang baru pembacaan surah Al-Fatihah sudah ada, adapun tatacara

<sup>58</sup> Rusma, “Pembacaan Surah Yasin Dalam Tradisi Cuci Kampung Di Desa Mekar Jati Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat (*Studi Living Qur'an*),” (Artikel, Uin sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Jambi, 2020). 62.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



pelaksanaannya adalah, imam memberi salam, setelah itu, seluruh jam'ah pasangkan niat, dan di barengi dengan pembacaan *Tawasul* kepada nabi selanjutnya dibarengi dengan pembacaan surah Al-Fatihah, Dalam penelitian ini penulis mendapatkan sebuah ucapan dari para jama'ah yang menjadi sebab salah satunya pembacaan surah Al-fatihah tersebut, karena surah, Al- Fatihah merupakan induk dari itu sendiri, yang senantiasa di sebut dengan Umul Qur'an.<sup>59</sup>

**Kelima:** Selanjutnya Artikel ilmiah skripsi mahasiswa Uin Jambi Fakultas Ushuluddin Jurusan Ilmu Dan Tafsir, Yang Berjudul, "Pembacaan Surah-Surah Pilihan Sebagai Amalan Harian Dipondok Pesantren Al-Muktariah Desa Lubuk Resam Kecamatan Cermin Nan Gedang (Studi Living Qur'an)." Oleh saudara Muhammad Najib, dalam karya ilmiah tersebut bahwa kegiatan yang fenomenal ini dibacakan setiap pagi setelah usai melaksanakan sholat subuh berjama'ah, fenomenal yang fundamental ini mempunyai makna tersendiri setiap para santri dan ustazh-ustazah, sehingga menjadi suatu konsep tentang spiritual idiologi dan menjadi wadah tempat memintak pertolongan kepada Sang Maha Kuasa supaya dengan melakukan pembacaan surah tersebut supaya menjadi tempat mempersiapkan mental diri agar hidup selalu bergantung kepada Allah, tradisi tersebut sudah menjadi budaya yang turun temurun dikalangan Pondok Pesantren Muktariah, hal tersebut diwarisi dari pimpinannya sendiri, yang mana di dapati dari seorang guru pimpinan Pondok Pesantren Muktariah yaitu dari Buya Salek.<sup>60</sup>

**Keenam:** buku yang berjudul "Tradisi Kelisanan Dan Ke Aksaraan Ditanah Banjar" ditulis oleh seseorang ahli dalam sastra bernama Wardatun Nadiroh, buku yang diterbitkan oleh Antasari Press Kalimantan

<sup>59</sup> Al-Fajri, "Pembacaan Surah Al-Fatihah Sebelum Azan Sholat Jum'at Dimasjid Nurul Ihsan (Studi Living Qur'an)," (Skripsi, UIN sulthan thaha Saifuddin Jambi, Jambi 2021). Vi.

<sup>60</sup> Muhammad Najib, "Pembacaan Surah-Surah Pilihan Sebagai Amalan Harian Dipondok Peasantren Al-Muktariah Desa Lubuk Resam Kecamatan Cermin Nan Gedang (Studi Living Qur'an)." (Skripsi, UIN sulthan thaha Saifuddin Jambi, Jambi 2021). V.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Selatan, Universitas Islam Negeri Antasari Banjar Masin Kalimantan Selatan Pada Tahun 2018. Dalam penelitian tersebut Wardatun Nadiroh mengatakan ada yang perlu kita tandai dalam tanda kutip perlu di garis bawah tradisi yang ada di tanah banjar yaitu Tradisi Kelisananan ini, ia membagikan menjadi empat bahagian.

*Pertama:* merupakan tradisi yang berkecimpung dalam kehidupan masyarakat banjar itu sendiri, secara diskriptif subjeknya adalah, seperti bacaan yasinan, mengaji, dan beramal tertentu; yang kedua, tentang suatu pembelajaran yang disebut tradisi lisan dengan dasar mempunyai wadah suatu instansi belajar yaitu dalam satu lembaga. Dengan menggunakan cara-cara tersendiri seperti, Metode Ummi, Metode Iqro', Metode Qiro'ati Dan Metode At-Tibyan untuk membaca, pengajian di pondok pesantren seperti ngaji Tafsir, Ilmu Tafsir, dan juga menghafal di Pondok-Pondok Pesantren Yang Berbasis Tahfiz; ketiga yaitu Tradisi Lisan secara diskriptif yaitu memasuki ranah seni dalam suara seperti keindahan suara di tuangkan ke program Tilawatil Qur'an yang dimasukkan ke ajang kompetisi seperti MTQ dan Musabaqoh yang lain-lainnya dan selanjutnya mereka mempunyai satu gerakan dalam membacakan, misalnya ODOJ dan Yuk mengaji

*Kedua,* yaitu tradisi keaksaraan dalam hal ini mempunyai empat bentuk, pertama, Tulisan, Ma'tsurat, Dan Buku Yasinan sangat mudah ditemukan, begitu dengan perkembangan zaman dan teknologi mewarnai dalam kehidupan, sehingga cukup menggunakan dengan media digital, seperti Aplikasi, kedua Tradisi Tulis terkait dalam ranah pembelajaran searang sudah hadir dalam instansi, dalam bentuk sebuah tulisan, dan kitab, yang menjadi sebuah cara pembelajaran metode dalam suatu lembaga pendidikan, ketiga Tradisi Dalam Tulisan, yaitu menggunakan seni dalam menulis, yaitu Kligrafi, dan yang keempat adalah tulisan yang dituangkan dengan menggunakan persebaran Teks melalui penjualan ditokoh dan bentuk penyebaran melalui media digital.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi

*Ketiga*, merupakan dinamika kelisan dan keaksaraan, dalam hal ini tanah banjar mebutuk sebuah tradisi yaitu diskrustif, oleh karena itu berkalaborasi seperti,persoalan tradisi, idologi, agen, dan menggunakan jejaringan lain nya, mengabadikan sebagai sejarah dengan serana tulisan sebagai bentuk merakam jejak sebagai pergerakan tradisi dalam tanah banjar keasaraan dalam lingkup , yan mana sudah menjadi taradisi yang sangat lama mentradisi yang dibudayakan oleh masyarakat Tanah Banjar yang mana dalam hal ini sudah mengalami perubahan dengan Tranformasi dalam berbagai aspek dan bentuk ciri khas masing-masing.<sup>61</sup>

**Ketujuh:** Ahmad Attabik dalam karya ilmiahnya artikil jurnalnya, yang Berjudul “The Living Qur’an, Potret Budaya Tahfiz Alqur’an Di Nusantara”. Dalam Sebuah Jurnal Ilmiah Addin Vol 2 No 2 Juli-Desember 2010. Menyebut kan dalam artikelnya itu, ia menjelaskan budaya-budaya Tahfiz yang ada di Indonesia pada awalnya ia mengatakan berasal dari dunia Pesantren yang kini telah menyebar luas di lembaga pendidikan bukan hanya di instansi pesantren akan tetapi telah menyebar luas kemasyarakat umum yang diluar pesantren. Menurut Ahmad At-Tabik sendiri menyebutkan hal tersebut, karena munculnya kekuatan kesadaran masyarakat islam betapa pentingnya itu dihafal, yang kemudian nantinya bisa dipahami isi kandunginya, dan satu hal lagi yang perlu dijelaskan menurutnya adalah, yaitu dapat memotivasi sehingga mendorong masyarakat muslim pada umumnya untuk berkencimpung dengan yaitu menghafalkanya agar mendapatkan keberkahan dari itu sendiri.<sup>62</sup>

**Kedelapan:** Muhammad Magfiur Amin melakukan sebuah penelitian pada tahun 2013 degan judul “Tradisi Pembacaan Qolbul Qur’an (Living Qur’an) Dipondok Pesantren Miftahul Ulum Wonokerto Dusun Gresik” Magfirul Amin menjelaskan hasil penelitiannya tersebut tentang Tradisi

<sup>61</sup> Wirdatun Nadhiroh, *Tradisi Kelisanan Dan Keaksaraan Ditanah Banjar, Universitas Antasari Banjar Masin*, (Kalimantan Selatan: Antasarii Press, 2018), 143-145.

<sup>62</sup> Ahmad At-Tabik, Tesis Berjudul “The Living Qur’an, Potret Budaya Tahfiz Alqur’an Di Nusantara” *Jurnal Ilmiah Ad-Din* 2, no. 2 (Desember 2010): 2, <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/jurnalPenelitian/article/viewFile/1346/1190>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi

Qolbul Qur'an, bahwa Dipondok Pesantren tersebut membacakan Surah Yasin lebih kurang telah berjalan puluhan tahun lamanya terjadi adapun pelaksanaannya terjadi pada setiap senin malam, yang mempunyai tujuan dari pembacaan surat yasin tersebut adalah seluruh ustazh, asatizah, para santri, dan kiyai yang berada dalam lingkungan Pesantren Miftahul Ulum Wonokerto Dusun Grisik berharap diberikan kedamaian terhadap jiwa mereka serta diberikan ketenangan batin dan ketentraman didalam hati begitupun juga berharap mendapat keberkahannya.<sup>63</sup>

**Kesembilan:** Di dalam kajian Living Qur'an suatu pendekatan baru dalam kajian yaitu (Studi Kasus Di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kali Mukti Kecamatan Pebedilan Kabupaten Cirebon Dalam Jurnal Of Qur'an And Hadis Studies –Vol4 No 2, 2015 oleh Didi Junaidi salah satu seorang Dosen Prodi Ilmu Dan Tafsir Di lain Syeh Nurjati Cirebon, mengatakan dalam hasil dari penelitiannya, Junaidi menyebutkan tradisi yang turun temurun tersebut dapat dilihat dari beberapa sudut pandang yang dilatar belangi beberapa konsep, Yaitu *Satu:* berpanduan kepada para ulama NU, *Kedua:* mempunyai sebuah rujukan teologistis baik itu berupa dari Hadis-Hadis Nabi dan, pembacaan tentang yang diamalkan adalah Surah Al-Waqi'ah yang di bacakan setiap harinya Dipondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan sebagaimana di landaskan berdasarkan dalil nya adalah dari Qur'an surah Al-isro' Ayat 82 Dan Qur'an Surat Fusshilat: Ayat 44, *Ketiga:* adapun asal muasal dari pembacaan Surah Al-Waqi'ah tersebut adalah yang bermula dari ulama besar yaitu Muhammad Fadil Al-Jalini salah satu keturunan dari ulama besar bernasab dari Syekh Abdur Qodir Al-Jailani, sehingga sampailah kepada Pimpinan Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan yang mendapatkan ijazahan deberikan oleh Syeikh Muhammad Fadil Al-Jailani. Salah satu dari tujuan dari pembacaan Surat Al-Waqi'ah dilakukan di lingkungan Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan

<sup>63</sup> Muhammad Magfiur Amin, "Tradisi Pembacaan Qolbul Qur'an (Living Qur'an) Dipondok Pesantren Miftahul Ulum Wonokerto Dusun Gresik," Diakses Pada 24 Oktober 2021, <http://untukwaktu.blogspot.com/2013/10/qalbu-al-quran.html?m=0>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi

setiap harinya adalah sebagaimana yang di samapaikan oleh Pimpinan Pondok Pesantren tersebut sebagai berikut:<sup>64</sup>

*Pertama*, supaya mendapatkan ampunan dari Allah Swt, *Kedua*, mengharapkan kasih sayang dari Allah Swt, dan yang; *Ketiga*, supaya memperoleh kelapangan dalam setiap rizky, mendapatkan ketenangan batin, dan menumbuhkan spiritual semangat hidup serta memperoleh kemudahan kelancaran bagi santri dan asatizh, asatizah dalam proses belajar dan mengajar. Dalam hal ini masyarakat pesantren juga mendapatkan efeknya terhadap pembacaan tersebut seperti merasakan kedamaian lingkungan, merasa memperoleh keberkahan dalam kehidupan serta mendapatkan kemudahan lapangan rezeki.

**Kesepuluh:** Jurnal Studi Ilmu Dan Hadis, yang berjudul: "Resepsi Sebagai Medium Penyembuhan Dalam Tradisi Bejampi Dilombok". Oleh Muhammad Zainul hasan. Dalam penelitian tersebut Muhammad Zainul Hasan menyebutkan bahwa tradisi bejampi yang ada di masyarakat Dilombok tidak mempunyai depenisi suatu pengertian secara kebahasaan (Etimologi) ia merupakan suatu istilah yang menjelaskan tradisi pengobatan yang sudah di lakukan lama Dilombok, Mumammad Zainul Hasan mengatakan bejampi bisa dipahami suatu tempat pengobatan berbentuk Tradisional, akan tetapi tidaklah sepenuh benar yang disebut dimikian, yang disebut dengan pengobatan Tradisional adah dengan menggunakan bahan-bahan dan resep-resep yang sangat berbeda sekali dari pada bejampi dengan menggunakan bahan-bahan selain menerapkan alami menggunakan bacaan-bacaan, masyarakat Lombok itu sendiri menggunakan pengobatan bejampi hanya untuk pengobatan penyakit yang ringan-ringan saja. Dalam tradisi penyembuhan penyakit dengan menggunakan pengobatan bejampi ini, Muhammad Zainul Hasan mengatakan pengobatan bejampi ini memiliki dua jenis secara praktis:

<sup>64</sup> Didi Junaidi, "Living Qur'an Sebuah Pendekatan Baru Dalam Kajian Yaitu (Studi Kasus Di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kali Mukti Kecamatan Pebedilan Kabupaten Ciribon," *Dalam Jurnal Of Qur'an And Hadis Studies* 4, no 2 (2015): 3, <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/journal-of-quran-and-hadith/article/view/2392>.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi

*Pertama* jenis dengan makna pengobatan cara tradisional dan mempercayai mengantung pengobatan, penyembuhan penyakit diluar kekuatan manusia, maksudnya adalah pengobatan yang dimikian berhubungan dengan alam *Ghoib* yang mempunyai nilai Negativ, Tradisi yang dimikian biasanya lebih susah, sebab ia memiliki syarat-syarat dan ritual-ritual tertentu pada saat proses pengobatan, penyembuhan, salah satu contohnya mandi di mata air, masyarakat Lombok sendiri menyebutkan yang demikian itu adalah dengan sebutan “*Aiq Perembukan*” mandi di tiga mata sumber air yang bertemu di satu titik, disebut juga dalam bahasa Lombok *Aiq Pertemuan* selain itu ada juga syarat yang menggunakan dengan hewan merekan menyembelih hewan tertentu di tempat tertentu dan menggunakan kan barang-barang, minsalnya ayam yang berwarna hitam atau warna putih dan kelapa muda yang berbatang pendek dengan mempunyai warna merah ada juga dengan wadah Telur Ayam yan baru dikeluarkan, hal demikian mempunyai intraksi dengan makhluk halus, contohnya penghuni alam dalam bahasa Lombok *Baing Alam* dengan mengunaka pakain putih dari kain kapan atau pakain yang berwarna hitam.<sup>65</sup>

*Kedua:* bejampi dengan menggunakan *Wasilah* (Medium) dengan aspek penyembuhan dengan menggunakan ayat-ayat tertentu yaitu sesuai dengan apa jenis-jenis yang dialami penyakitnya, pengobatan seperti ini adalah bejampi dengan *Wasilah* tidak lah sama dengan pengobatan media *Ruqyah* yang secara umum dikenal oleh umat islam, bejampi ini subtansinya berat kepada penyakit fisik tubuh, sedangkan *Ruqyah* adalah yang berbebtuk psikis, meskipun dalam realita lapangan pengobatan dengan cara bejampi ini juga menyembuhkan penyakit yang psikis dan fisik sekaligus, sangat jauh berbeda dengan bejampi yang pertama bejampi yang kedua ini merupakan salah satu menyentuh bagian yang

<sup>65</sup> Muhammad Zainul hasan, Yang Berjudul: “Resepsi Sebagai Medium Penyembuhan Dalam Tradisi Bejampi Dilombok,” *Jurnal Studi Ilmu Dan Hadis Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta* 21, no 1, (Juari 2020, ISSN (P) : 1411-6855. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/alquran/article/view/2027>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi

sufistik dan juga ia memiliki pemahaman tentang ayat-ayat serta maknanya dalam penyembuhan dan juga bejampi jenis kedua ini tidaklah susah seperti bejampi yang pertama memiliki ritual-ritual yang sangat susah, sedangkan bejampi jenis kedua mengunakan medium yang sangat mudah sekali dan sederhana untuk dilakukan oleh pejampi, perlu diketahui para pejampi pun merupakan dari kalangan orang yang taat dalam beribadah walaupun mereka bukan dari golongan para kiyai para tuan guru, mereka hanya memiliki kemampuan tersebut diperoleh pada saat mengaji dari beberapa guru, jenis bejampi yang banyak diterima dimasyarakat lombak adalah bejampi yang kedua ini.<sup>66</sup>

**Kesebelas:** Jurnal Ar-Rayah yang berjudul: Living Qur'an Dan Hadis Di MI Nurul Ummah (Rutinitas, Ritual Ibadah Dan Pembinaan Akhlak), Jurnal Universitas Islam Negeri Suanan Kalijaga Yokyakarta: Pendidikan Dasar Vol 4,no 1, 2020. dalam article tersebut bahwa ia mengunakan dalam penelitian studi Living Qur'an secara objeknya mengakaji kegiatan yang da di MI Madrah Ibtidaiyah kera selama ini penelitian tentang kajain Living Qur'an hanya bertumpuan bersifat sosial akan tetapi dalam artikel ini berbeda yaitu seca subtansial ia masuk kerah pendidikan dalam kajian penelitian ini menganalisis pembelajaran Dan Hadis dan kegiatan yang sudah di program di MI Nurul Ummah dalam penelitian ini peneliti pokus terhadap kajian empiric pada rutinitas , dan ritual, serta pembinaan akhlak kajian tersebut di tinjau dari berbagai aspek salah satunya *Etitude, Oral, Oural, Dan Writing*.

Adapan kegiatan yang dialukan adalah membacakan Al-Asma'ul Husan yang mana dibaca setiap pagi agar bertujuan membiasakan siswa mengulang-ulang disetiap paginya, serta mereka melihit efektivitasnya bisa membawa kerberkahan, kegitan yang kedua yang dilakukan adalah program Shalat dzuhur dan asyar secera berjama'ah tepatnya di Masjid MI Nurul Ummah, yang bertujuan melatih mentalitas akhlak dan etitude

<sup>66</sup> Muhammad Zainul Fadli, "Resepsi Sebagai Medium Penyembuhan Dalam Tradisi Bejampi Dilombok, Uin Sunan Kalijaga Yokyakarta," *Jurnal Tradisi Ilmu Dan Hadis*, 21, no. 1 (Januari 2020): <http://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/alquran/article/view/2027>.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi.

siwa dan melatih ibadah yang bersifat pengabdian agar menjadi suatu kebiasaan yang tetap terjaga sehingga menjadi mental yang memang mempunyai kesadaran terhadap kewajiban dalam melaksanakan ibadahnya, selanjutnya pembacaan Dzikir bersama dan bacaan Sholawat, kegiatan ini merupakan suatu wadah untuk membersihkan diri yaitu *Tazkiyatunnafsi* secara substansialnya agar siswa menghayati dan mudah memahami dalam pembelajaran serta menghafalkannya. Dalam penanaman pembinaan akhlak bagi siswa MI yaitu mempunyai kegiatan yang dinamakan nasehat pagi, nasehat pagi ini merupakan bagian dari kegiatan pembinaan akhlak kegiatan ini di samapaikan setelah Usai Shalat Dhuha Berjamaah, yang disampaikan oleh guru MI Nurulumah itu sendiri, seterusnya ada namanya kegiatan juma'at bersih, juma'at bersih ini juga salah satu kegiatan dalam pembinaan akhlak bagi siswa dalam perakteknya dikawal oleh para guru-guru bertujuan sebagai wadah untuk pembiasaan suatu sikap yang tertanam kebersihan dalam ilmu Psikologi secara deskriptif bertujuan untuk melatih alam sadarnya siswa terhadap lingkungan, yang bermula dari kehidupan kebersihan diri agar menerapkan lingkungan yang bersih.<sup>67</sup>

**Kedua belas:** jurnal yang berjudul: “Tradisi Tahlilan Potret Akulturasi Agama Dan Budaya Khas Islam Nusantara,” Jurnal Ini Yang Telah Dipublikasikan Secara Nasional Dan Internasional, Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan Vol. 33. No. 1., juni 2017. P-ISSN: 1979-598X, e-ISSN: 2548-1770. Oleh Mas'ari, bahwa tradisi tahlilan yang ada di nusantara, yang dianut oleh umat islam di Indonesia biasanya kita jumpai, walaupun sebagian dari masyarakat ada yang mulai melupakan tradisi tersebut dengan memiliki alasan demi alasan, baik itu dari segi material, ekonomi, serta teologistis, oleh karena itu hal yang demikian tidak di angap

<sup>67</sup> Muhammad Shaleh, Mahmud Arif, Marhumah, Khamimah Zarkasi Putro “Living Qur'an Dan Hadis Di Mi Nurulu Ummah (Rutinitas, Ritual Ibadah, Dan Pembinaan Akhlak).” Artikel Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Dan Institute Agama Islam Negeri Curup Bengkulu,, *Ariyah: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no.1 (2020): <http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/JPD/article/view/1402>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi



memempunyai tuntunan dari nabi secara tegas. Ada beberapa kalangan yang menolak yasisanan dan tahlilan, akan tetapi ada juga beberapa kalangan yang berangapan bahwa yasinan dan tahlilan mempunyai landasan yang memiliki normatif, baik itu dari hadis nabi Saw. Dan dari kitab suci, pendapat para ulama, inti dari penelitian ini adalah, merupakan suatu upacara tahilan yang merupakan satu sebagian dari kasuistika yang merupakan keterkaitan dengan budaya islam nusantara yang notabannya memiliki suatu sudut pandang akulturasi berkaitan dengan norma keagamaan dan kearifan lokal budaya, Tradisi tahlilan adalah salah satu tradisi islam nusantara yang memiliki tujuan sempatisme dan impatisme terhadap ahli shahibul hajat yang tertimpa musibah kematian, tahlilan adalah tradisi syari'at, secara subtansial ia adalah syari'at yang di tradisikan.<sup>68</sup>

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

@ Hak cipta milik UIN Surtha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi

<sup>68</sup> Ahmad, Mas'ari "Tradisi Tahlilan: Potret Akulturasi Agama Dan Budaya Khas Islam Nusantara", Uin Sulthan Syarif Kasim Riau, Kontekstualitas , *Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan* 33, no. 1 (Juni 2017): P-ISSN: 1979-598X. <http://e-journal.lp2m.uinjambi.ac.id/ojp/index.php/Kontekstualita/article/download/31/11>.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Rosihin. *Pengantar Ilmu*. Bandung: Cv Pustaka Setia, 2009.
- At-Tabbik, Ahmad. "The Living Qur'an, Potret Budaya Tahfiz Alqur'an Di Nusantara." *Jurnal Ilmiah Ad-Din* 2, No. 2 (Desember, 2010): lx  
<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/jurnalPenelitian/article/viewFile/1346/1190>.
- Al-Qorni, Aidhil. *Firihaab Al-Adab Al-Islamiyah Kembali Ke Islam Penerjemah Fauzi Bahreisy*. Jakarta: Gema Insani, 2015.
- Ahmad bin hambal, Musnad Imam Ahmad. No. 21.952 Mesir: Darufnu jauzi 2016.
- Abi Bakar, Amalul Yaumi Walailati. Bairut Libanon: Darul Arqom. 1998.
- Abi Daud Sulaiman, Sunan Abi Daut Juz 4 No. 5081. Libanon: Darul Fikri 2007.
- Prasetya, Joko Tri. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Anggota IKAPI, 2001.
- Prasetyo, D, Irwansyah. "Memahami Masyarakat Dan Persepektifnya." *Jurnal Manajmen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 1, no. 1 ( Mei 2020): 163-175. <https://Dinastirev.Org/JMPIS/Article/View/253>.
- Ramli, Muhammad Idrus. *Membedah Bid'ah Dan Tradisi Dalam Persepektif Ahli Hadis Dan Ulama Salafi*. Surabaya: Khalista, 2018.
- Junai, Didi, "Sebuah Pendekatan Baru Dalam kajian" (Studi Kasus Dipondok pesantren As-Siroj Hasan Kalimukti Kec, Pebedilan Kab, Ciribon) *Jurnal Of Dan Hadis Studies* V, no. 2 (2015): 188.  
<http://journal.uinjkt.ac.id/index>.
- Suryaman, Agus. *Qur'anic Power Konsep Juz Berbasis Hitungan*. Kemagisan Jakarta Barat: Qippres, 2008.
- Hasan, Hadri. *Hidayah Dalam Persepektif*. Jambi: Sulthan Thaha Press, 2009.
- Sakho, Ahsin. *Keberkahan Memahami Tema-Tema Penting Kehidupan Dalam Terang Kitab Suci*. Jakarta: Pt Qaf Media Keratif, 2017.

- Chirzin, Muhammad. *Mengungkapkan Pengalaman Muslim Beriteraksi Dengan Al-Qur'an, Dalam Metodologi Penelitian Living Qur'an Dan Hadist*. Yogyakarta: Teras, 2007.
- Mutaqin, Abdul. *Metode Penelitian Dan Tafsir*. Yogyakarta: Tim Idea Press, 2015.
- Saifullah, Aris. "Trapi Zikir Jama'ati Didesa Luwo Dan Tengala Kab. Gorontalo," *Jurnal Al- Ulum* 12, no. 1 (Juni 2012): 224. <http://repository.radenintan>.
- Ningsih, Wirda. "Makna Tradisi-Tradisi Dalam Rangkaian Tradisi Khataman Qur'an Anak-Anak Dinegri Balai Guruh Sumatra Barat," *Gender Equality International Journal Of Child And Gender Studies* 5, no. 1 (Maret 2019): 2. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/equality5375>.
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Tesis Dan Disertasi Pasca Sarjan Uin Sulthantha Saifuddin Jambi*. Jambi: Pascasarjana Prees, 2020.
- Teguh, Muhammad. *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori Dan Aflikasi*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Perseda, 2005.
- Tim Penyusun, *Panduan Penulisan Karya Ilmiah Fak. Ushuluddin lain Jambi*. Jambi: Fak. Ushuluddin lain Jambi, 2016.
- Irawan, Ida Bagus. *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Pradigma' Fakta Sosial, Devenisi Sosial, Dan Prilaku Sosial*. Jakarta: Kencana Pranada Media Group, November 2012.
- Muctar, Rusdi, *Harmonisasi Agama Dan Budaya Di Indonesia*. Jakarta: Balai Penelitian Dan Pengembangan Agama, 2009.
- Ningsih, Wirda. "Makna Tradisi-Tradisi Dalam Rangkaiyan Tradisi Khataman Qur'an Anak-Anak Dinegri Balai Guruh Sumatra Barat," *Gender Equality: International Journal Of Child And Gender Studies* 5, No. 1, (Maret 2019).
- Umar, Muhammad Thohir. "Islam Dalam Budaya Jawa Persepektif Al-Qur'an" *Jurnal* 18, no. 1 (Mei 2020): Issn:1693-6763:E- Issn:2477-5517. <http://digilib.uinsby.ac.id/794/4/Bab%201.pdf>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

- Sakho, Ahsin. *Keberkahan Memahami Tema-Tema Penting Kehidupan Dalam Terang Kitab Suci*. Jakarta: Pt Qaf Media Keratif, 2017.
- Farhan, Ahmad. "Studi Living Pada Praktek Quranic Healing Kota Bengkulu (Analisis Deskriptif Terhadap Penggunaan Ayat-Ayat)," *jurnal Prodi Ilmu dan Tafsir IAIN Bengkulu* 16, no 1 (April 2017). <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/refleksi/article/view/10176>
- Junaedi, Didi. "Memahami Teks, Melahirkan Konteks" *Journal Of Qur'an And Hadith Studies* 2 no. 3 (2013). <http://journal.uinjkt.ac.id/1274>
- Esack, Farid. *The Qur'an: A Short Introduction*. London: Oneworld Publication, 2002.
- Mansur, Muhammad, *Living Qur'an Dalam Lintasan Sejarah Studi Al-Qur'an (Dalam Penelitian Living Qur'an Dan Hadis)*. Yogyakarta: Th-Prees, 2007.
- Yusuf, Muhammad. *Pendekatan Sosiologi Dalam Penelitian Living Quran, Dalam Sahiron Syamsuddin (Ed.), Metode Penelitian Living Qur'an Dan Hadits*. Yogyakarta: Teras, 2007.
- Endraswara, Suardi. *Metodologi Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Prees, 2006.
- Ulum, Khairul. "*Pembacaan Dilingkungan Jawa Timur (Studi Masyarakat Grujungan Bondowoso)*." Tesis Pasca Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta, 2009.
- Mualimin, "*Tradisi Pembacaan Surah Al-Ikhlâs Dalam Ritual Kematian (Kajian Living Qur'an Dikelurahan Muara Kulam, Musi Rawas Utara, Sumatra Selatan)*." (Skripsi, Uin Sulthan Thaha saifuddin Jambi, 2021).
- Rusma, "*Pembacaan Surah Yasin Dalam Tradisi Cuci Kampung Di Desa Mekar Jati Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat (Studi Living Qur'an)*." (Skripsi, Uin sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Jambi, 2020).



Al-Fajri, "Pembacaan Surah Al-Fatihah Sebelum Azan Sholat Jum'at Dimasjid Nurul Ihsan (Studi Living Qur'an)" Skripsi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Jambi 2021.

Najib, Muhammad. "Pembacaan Surah-Surah Pilihan Sebagai Amalan Harian Dipondok Peasantren Al-Muktariah Desa Lubuk Resam Kecamatan Cermin Nan Gedang (Studi Living Qur'an)." Skripsi, UIN sulthan thaha Saifuddin Jambi, Jambi 2021.

Nadhiroh, Wirdatun. *Tradisi Kelisahan Dan Keaksaraan Ditanah Banjar, Universitas Antasari Banjar Masin*. Kalimantan Selatan: Antasarii Press, 2018.

Amin, Muhammad Magfiur. "Tradisi Pembacaan Qolbul Qur'an (Living Qur'an) Dipondok Pesantren Miftahul Ulum Wonokerto Dusun Gresik." Diakses Pada 24 Oktober 2021, <http://untukwaktu.blogspot.com/2013/10/qalbu-al-quran.html?m=0>

Junaidi, Didi. "Living Qur'an Sebuah Pendekatan Baru Dalam Kajian Al-Qur'an Yaitu (Studi Kasus Di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kali Mukti Kecamatan Pebedilan Kabupaten Ciribon)." *Dalam Jurnal Of Qur'an And Hadis Studies* 14, no. 2 (2015): <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/journal-of-quran-and-hadith/article/view/2392>.

Hasan, Muhammad Zainul. "Resepsi Sebagai Medium Penyembuhan Dalam Tradisi Bejampi Dilombok." *Jurnal Studi Ilmu Dan Hadis Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yokyakarta* 21 no. 1 (2020 ISSN (P): 1411-6855. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/alquran/article/view/2027>.

Fadli, Muhammad Zainul. "Resepsi Sebagai Medium Penyembuhan Dalam Tradisi Bejampi Dilombok, Uin Sunan Kalijaga Yokyakarta," *Jurnal Tradisi Ilmu Dan Hadis*, Vol. 21 no 1 (2020): <http://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/2027>.

Shaleh, Muhammad. Mahmud Arif, Marhumah, Khamimah Zarkasi Putro "Living Qur'an Dan Hadis Di Mi Nurulu Ummah (Rutinitas, Ritual

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Ibadah, Dan Pembinaan Akhlak)." Artikel Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Dan Institute Agama Islam Negeri Curup Bengkulu *Ariyah: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2020): 3. <http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/JPD/article/view/1402>.

Mas'ari, Ahmad. "Tradisi Tahlilan: Potret Akulturasi Agama Dan Budaya Khas Islam Nusantara." Uin Sulthan Syarif Kasim Riau, *Kontekstualitas, Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan* 33, no.1 (Juni 2017): P-ISSN:1979-598X. <http://e-journal.lp2m.uinjambi.ac.id/ /index. /31/11>.

Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2005.

Surakhmad, Wiranto. *Pengantar Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Dan Metode Teknik*. Bandung: Tarsio, 1990.

Dosen Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta, "*Metodologi Penelitian Living Qur'an Dan Hadis*". Yogyakarta: Th Prees, 2007.

Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

S. Nasution, *Metode Research*. Jakarta: Bumi Akasara, 1992.

Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Pradigma Baru Ilmu Konomikasi Dan Ilmu Sosial*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, Juni 2004.

Muhadjir, Meleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rakesarasin, 1996.

Tim Penyusun, *Panduan Penulisan Karya Ilmiah Fak. Ushuluddin lain Jambi*. Jambi: Fak. Ushuluddin UIN Jambi, 2016.

Kholaf, Abdul Wahab. *Ilmu Usul Fiqh*. Kairo: Maktabah Al-Da'wah Al-Islamiyah, 1990.

Kholis, Nur. *Pengantar Studi Dan Hadis*. Yogyakarta: Teras Prees, 2008.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- Harbani, Rahma Indina. "Al-Furqon Artinya Apa" Detikedu, November 2021, <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5798461/al-furqan-artinya-apa-ternyata-ini-kaitannya-dengan-fungsi-al-quran>
- Nasrhrullah, Nasihah. Adalah Obat, Republika. Co.id, diakses 23 oktober 2021. <https://www.republika.co.id/berita/qdileu320/alquran-adalah-obat-atau-syifa-bagaimana-tafsirannya>
- Dan Terjemannya, *Mushaf Famy Bisyauci*, Forum Pelayan AL-Qur'an, maret 2017.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi